

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
BANK SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH  
SPIN-OFF DI INDONESIA**  
(Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2008-2020)

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**HAPPY IRAWAN  
NPM : 1451020209**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H /2021 M**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
BANK SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH  
SPIN-OFF DI INDONESIA**  
(Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2008-2020)

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**HAPPY IRAWAN  
NPM : 1451020209**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : H. Supaijo, S.h., M.H.**

**Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H /2021M**

## ABSTRAK

*Spin-Off* secara garis besar menggambarkan suatu tambahan atau produk derivatif atau turunan atau hasil dari suatu reflika usaha sebelumnya. Dengan adanya *Spin-off* perusahaan dapat mengelola perusahaannya dengan cara mandiritanpa pengaruh dari perusahaan induk. Dengan kebijakan *Spin-off* diharapkan pertumbuhan kinerja keuangan suatu perusahaan lebih baik dari sebelum dilakukan *Spin-off*, dilihat dari sisi pertumbuhan dana pihak ketiga, pembiayaan, maupun kredit. Oleh karena itu *Spin-off* merupakan jalan keluar bagi Unit Usaha Syariah (UUS) untuk berkembang menjadi Bank Umum Syariah (BUS) agar kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah dapat meningkat dan juga dengan adanya kebijakan *Spin-off* dapat membuat perusahaan untuk membuat berbagai macam kebijakan sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan dalam menentukan pilihan program yang dapat meningkatkan kepuasan nasabah atau investor.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report yang terpublikasi yaitu laporan keuangan Bank BTPN Syariah periode 2008-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif (perbandingan) yang merupakan bagian dari *statistica inferensial* yaitu penelitian sampel dimana peneliti ingin menaksir parameter populasi melalui data sampel. Peneliti menggunakan Uji Paired Sample T Test sebagai uji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio ROA terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *Spin-Off* dilihat dari hasil Uji Paired Sampel T-Test dimana nilai signifikansi sebesar 0,019% lebih kecil dari Sig (0,05%). Pada Rasio CAR menunjukkan terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang lebih baik setelah melakukan *Spin-Off*. Pada Uji Sampel Paired T-Test menunjukkan bahwa enam tahun kinerja keuangan Bank BTPN Syariah pada rasio CAR lebih tinggi dibandingkan kinerja keuangan sebelum *Spin-Off* hal ini terlihat dari nilai signifikansi rasio CAR sebesar 0,036% yang berarti lebih kecil dari nilai Sig (0,05%). Pada rasio NPF terdapat perbedaan yang signifikan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *Spin-Off* dilihat dari hasil Uji Paired Sampel T-Test dimana nilai signifikan sebesar 0,000% lebih kecil dari nilai Sig (0,05%). Pada rasio BOPO terdapat perbedaan signifikansi pada kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *Spin-Off* dilihat dari hasil Uji Paired Sampel T-Test dimana nilai signifikan sebesar 0,027% lebih kecil dari Sig (0,05%). Pada rasio FDR terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *Spin-Off* dilihat dari hasil Uji Paired Sampel T-Test dimana nilai signifikansi sebesar 0,009% lebih kecil dari nilai Sig (0,05%). Kinerja dalam persfektif islam merupakan salah satu sarana hidup dan aktivitas yang mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sosial. Menurut ajaran islam, setiap orang dituntut untuk mandiri. Dalam konsep islam, bekerja adalah kewajiban bagi setiap manusia, walaupun Allah telah menjamin rezeki setiap manusia, namun rezeki tersebut tidak akan datang kepada manusia tanpa usaha dari orang yang bersangkutan.

**Kata Kunci** :Kinerja Keuangan dan Pemisahan (*Spin-off*)



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jalan Let. Kol H. Emdro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 702360*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Happy Irawan  
NPM : 1451020209  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin-off* di Indonesia (Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2008-2020)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau pun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 10 Juni 2020

Happy Irawan  
NPM. 1451020209



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jalan Let. Kol H. Emzro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 702360

SURAT PERNYATAAN

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Happy Irawan  
NPM : 1451020209  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin-off* di Indonesia (Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2008-2020)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau pun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 10 Juni 2020



  
Happy Irawan  
NPM. 1451020209



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Lei Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 7808871

PERSETUJUAN

**Judul :** ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN-OFF* DI INDONESIA (STUDI PADA BANK BTPN SYARIAH PERIODE 2008 - 2020)

**Nama :** HAPPY IRAWAN

**NPM :** 1451020209

**Jurusan :** Perbankan Syariah

**Fakultas :** Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**H. Supaijo, S.H., M.H.**

**NIP. 19650312 199403 1 002**

  
**Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Perbankan Syariah**

  
**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP. 19820808 201102 2 009**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Let Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin-Off Di Indonesia (Studi Pada Bank Btpn Syariah Periode 2008 - 2020)**, Disusun oleh **Happy Irawan**, NPM : **1451020209**, Jurusan **Perbankan Syariah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Pada hari/tanggal: **Senin, 28 Juni 2021**

TIM MUNAQSYAH

Ketua : **Dr. H. Nasruddin, M.Ag**

Sekretaris : **Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**

Penguji I : **Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M.**

Penguji II : **H. Supaijo, S.H., M.H.**

Penguji III : **Gustika Nurmalia, M.Ek.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

NIP. 19800801 200312 1 001

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*





## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sugimin dan Ibu Marsiyah, yang kuhormati dan kubanggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, member pengajaran hidup yang luar biasa dan selalu mendoakanku agar senantiasa dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu-ilmu pengetahuan, semoga semakin sukses, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Triyoso, Kecamatan Belitang, kabupaten Oku Timur 20 November 1996, putra ke 5 dari 5 bersaudara yang merupakan hasil buah cinta dari pasangan Bapak Sugimin dan Ibu Marsiyah.

Riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis yaitu:

1. Sekolah Dasar Negeri 01 Triyoso, masuk pada tahun 2002 tamat pada tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Belitang, masuk pada tahun 2008 tamat pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belitang, masuk tahun 2011 tamat pada tahun 2014

Dengan mengucap *Alhamdulillah* dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan Bapak, Ibu, serta keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan ke 2 Jurusan Perbankan Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasihsayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan pujian kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH SPIN-OFF DI INDONESIA (STUDI PADA BANK BTPN SYARIAH PERIODE 2008 - 2020)”** ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang selalu memotivasi mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Islami.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak H. Supaijo, S.H., M.H. selaku pembimbing I dan Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Keluargaku tersayang, terutama keempat kakakku Kak Heri, Kak Yadi, Kak Heni, Kak Harmadi Terima kasih atas segala dukungan, semangat, motivasi dan do'anya hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Teman-teman seperjuanganku Perbankan Syariah terkhusus PS.E angkatan 2014, Terima kasih atas segala bentuk bantuan kalian dan motivasinya selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun ini lah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurna skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Bandar Lampung, Juni 2021**

**Penulis,**

**Happy Irawan**

**NPM.1451020209**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan Penelitian .....	15
E. Kegunaan Penelitian .....	15
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>23</b>
A. Bank Syariah .....	23
1. Pengertian Bank Syariah .....	23
2. Sejarah Bank Syariah .....	25
3. Dasar Hukum Bank Syariah .....	28
B. Pemisahan ( <i>Spin-off</i> ) .....	31
1. Pengertian Pemisahan ( <i>Spin-off</i> ) .....	31
2. Tujuan dan Manfaat Pemisahan ( <i>Spin-off</i> ) .....	36
C. Kinerja Keuangan .....	38
1. Pengertian Kinerja .....	38
2. Indikator Kinerja .....	39
3. Unsur-Unsur Penilaian Kinerja .....	40
4. Pengertian Kinerja Keuangan .....	40
5. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	42
6. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam .....	43
D. Laporan Keuangan .....	46
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	46

2.	Laporan Keuangan Menurut Perspektif Islam .....	48
3.	Manfaat Laporan Keuangan .....	51
4.	Tujuan Laporan Keuangan .....	53
E.	Analisis Rasio Keuangan .....	57
1.	Pengertian Rasio Keuangan .....	57
2.	Kegunaan Rasio Keuangan .....	64
F.	Kerangka Berpikir .....	66
G.	Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis .....	69
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>73</b>
A.	Jenis dan Sifat Penelitian .....	73
B.	Sumber Data .....	74
C.	Populasi dan Sampel .....	74
D.	Definisi Operasional Variabel .....	75
E.	Metode Pengumpulan Data .....	77
F.	Metode Analisis Data .....	77
1.	Statistik Deskriptif .....	78
2.	Uji Normalitas .....	78
3.	Uji Hipotesis .....	78
a.	Uji Paired Sample T test .....	79
b.	Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	80
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>		<b>81</b>
A.	Gambaran Umum BTPN Syariah .....	81
1.	Profil BTPN Syariah .....	81
2.	Pemilik BTPN Syariah .....	85
3.	Visi, Misi dan Nilai-nilai Bank .....	85
4.	Produk-produk BTPN Syariah .....	87
B.	Analisa Data .....	89
C.	Pembahasan .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>105</b>
A.	Kesimpulan .....	105
B.	Saran .....	107

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar BUS dan UUS 2020 .....	10
Tabel 1.2	Daftar BUS yang Melakukan <i>Spin-Off</i> .....	14
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Spin-Off</i> .....	89
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Sesudah <i>Spin-Off</i> .....	90
Tabel 4.3	Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik ROA .....	91
Tabel 4.4	Hasil Uji Paired Sampel T-Test ROA.....	91
Tabel 4.5	Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik CAR .....	92
Tabel 4.6	Hasil Uji Paired Sampel T-test CAR .....	92
Tabel 4.7	Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik NPF .....	93
Tabel 4.8	Hasil Uji Paired Sampel T-test NPF .....	93
Tabel 4.9	Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik BOPO.....	94
Tabel 4.10	Hasil Uji Paired Sampel T-test Bopo.....	94
Tabel 4.11	Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik FDR.....	95
Tabel 4.12	Hasil Uji Paired Sampel T-test FDR.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	68
------------	-------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Berita Acara Seminar Proposal Skirpsi
Lampiran 2	Berita Acara Seminar Munaqosyah
Lampiran 3	SK Pembimbing
Lampiran 4	Daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2020
Lampiran 5	Hasil Output SPSS (Uji Normalitas dan Uji Paired Sampel T-test)



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar tidak terdapat kesalahan terhadap judul skripsi ini, maka perlu untuk memberikan pengertian serta penjelasan terhadap judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN-OFF* DI INDONESIA (STUDI PADA BANK BTPN SYARIAH PERIODE 2008 - 2020)”** sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, kejadian, dsb) untuk mengetahui perihal keadaan yang sebenarnya (sebab-mushabab, duduk perkaranya, asal muasal, dan lain sebagainya).
2. Kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.<sup>1</sup> Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diatur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.<sup>2</sup>
3. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk

---

<sup>1</sup> Agus Setiawaty, “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variable Intervening”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 13 No. 1 (2016), h. 16.

<sup>2</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara , 2006), h. 239.

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>3</sup>

4. *Spin-off* dijelaskan dalam pasal 1 angka 12 pasal 135 UU PT No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, istilah *Spin-off* disebut dengan pemisahan. Pemisahan dijelaskan sebagai pembuatan hukum yang dilakukan oleh perseroan untuk memisahkan usaha yang mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva perusahaan beralih karena hukum kepada 2 (dua) perseroan atau lebih atau sebagian aktiva dan pasiva perseroan beralih karena hukum kepada 1 (satu) atau lebih.<sup>4</sup>

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka dapat dijelaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan penelitian ini adalah membandingkan kinerja keuangan bank syariah setelah *Spin-Off* dan sebelum *Spin-off*.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah di Indonesia pada awalnya diprakarsai oleh munculnya Bank Muamalat pada tahun 1991 sebagai Bank Umum Syariah pertama. Kemudian lahir Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang memungkinkan perbankan menerapkan duabanking sistem. Sejak saat itulah banyak bermunculan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional untuk menciptakan pangsa pasar baru.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pangsa pasar bank syariah di Indonesia yaitu dengan menerbitkan peraturan perundang-undangan tentang pembentukan bank syariah. Upaya ini juga dapat dilakukan sebagai restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan pada dasarnya merupakan tindakan mendasar perusahaan yang bersifat

---

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 30.

<sup>4</sup> M. Nur Rianto Al Arif, "Keterkaitan Kebijakan Pemisahan Terhadap Tingkat Efisiensi Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 19 No. 2 (2015), h. 296.

strategik yang berdampak kepada terjadinya perubahan yang cukup signifikan pada spek-aspek kehidupan perusahaan. Tujuan restrukturisasi perusahaan adalah untuk memperbaiki dan memperkuat kinerja perusahaan. Upaya restrukturisasi biasanya dilatarbelakangi dengan adanya kondisi kinerja perusahaan yang membutuhkan tindakan – tindakan signifikan dan mendasar baik untuk tujuan penyelamatan atau penyehatan kinerja maupun untuk tujuan strategi pengembangan dalam rangka memperbesar pertumbuhan perusahaan.<sup>5</sup>

Bank memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Hingga saat ini kehidupan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Pada sekitar tahun 1970-an, bank yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam mulai marak di seluruh dunia. Kebangkitan kembali nilai-nilai fundamental telah melahirkan Islamisasi sektor finansial dengan fokus bank bebas bunga (free interest banking) atau secara luas dikenal dengan bank syariah.<sup>6</sup>

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan sistem perbankan yang dalam usahanya di dasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Maksud dari sistem yang sesuai dengan syariah Islam adalah beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Sebagaimana diketahui bahwa agama Islam sangat melarang umatnya memakan harta yang diperoleh dari riba.

---

<sup>5</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 438

<sup>6</sup> Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 01 No. 01 (Oktober 2014), h. 73.

Dimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Ali Imran (3):130 berikut ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا  
مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Imran : 130)*

Perbankan syariah merupakan salah satu solusi perekonomian bangsa mengingat perekonomian merupakan penggerak stabilitas nasional. Perbaikan segala bangsa yang dihadapi saat ini, harus dimulai dari kegiatan perekonomian nasional yang bergerak menuju perekonomian berbasis syariah. Seperti halnya bank konvensional, bank syariah mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara finansial (*intermediary financial*) yang melakukan mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana secara seimbang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perkembangan industri jasa keuangan di Indonesia saat ini tumbuh begitu pesat. Asset perbankan syariah mencatatkan pertumbuhan sebesar 24,5% sampai agustus 2017 serta setiap tahunnya total aset perbankan syariah di Indonesia mengalami kenaikan. Adanya pertumbuhan tersebut mendorong daya saing yang tinggi diantara industri jasa keuangan terutama perbankan syariah yang harus dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik untuk tetap dapat bersaing secara sehat dengan industri perbankan lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Aneu Cakhyaneu, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi)” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol.2 No.2 (2018). h.154-165

Pengukuran kinerja keuangan perbankan sangat penting dilakukan karena pengukuran kinerja merupakan gambaran pencapaian prestasi yang telah dilakukan dalam kegiatan operasionalnya sehingga dengan adanya pengukuran tersebut dapat diketahui kondisi kesehatan suatu bank. Untuk mengukur kinerja suatu bank digunakan metode penilaian yang telah umum digunakan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang kemudian hasilnya diinterpretasikan untuk membuat keputusan di periode yang akan datang.<sup>8</sup>

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.<sup>9</sup>

Menurut Sofyan, kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.<sup>10</sup>

Pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia masih banyak yang menggunakan pengukuran kinerja masing-masing bank salah satunya adalah dengan pengukuran rasio keuangan. Bank syariah adalah sebuah entitas bisnis syariah sehingga

---

<sup>8</sup> Veithzal Rivai, *Bank and Finance Institutions Management: Conventional and Sharia System* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>9</sup> Pandu Mahardian, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". (Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2008), h. 18.

<sup>10</sup> Like Monisa Wati, "Pengaruh Peraktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*, Vol.1. No2 (2012), h. 2.

tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan semata (*high profitability*) tetapi juga harus dapat menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah (*good shariah objectives*). Tujuan syariah yang harus dijalankan oleh perbankan syariah berkaitan dengan tujuan utama penciptaan manusia yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hal ini merupakan tujuan pokok di mana Rasulullah SAW diutus ke dunia.<sup>11</sup>

Penelitian ini akan menggunakan kinerja keuangan sebagai indikator dalam menentukan kesimpulan. Karena kinerja adalah pencapaian atas hasil kerja seseorang maupun perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja secara garis besar berdasarkan kriteria dan informasi yang dihasilkan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan.

Pengukuran rasio keuangan yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan rasio modal minimum bank,<sup>12</sup> *Non Performing Financial (NPF)* mengukur atau menilai kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan yang dilakukan berdasarkan faktor prospek usaha nasabah dalam membayar, *Return On Assets (ROA)* mengukur seberapa efektif asset yang ada dan mampu menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio semakin efektif penggunaan asset ini. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional,<sup>13</sup> *Net Interest Margin (NIM)* adalah perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan bunga bersih, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang

---

<sup>11</sup> Chapra, *Sistem Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2000).

<sup>12</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 243.

<sup>13</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah" (Jakarta:2020).

diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

*Spin Off* merupakan salah satu cara restrukturisasi yang dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan tetap dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Perusahaan pada tahap-tahap tertentu memerlukan suatu restrukturisasi atau reorganisasi agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, baik tingkat nasional maupun internasional. Perombakan terhadap perusahaan tidak hanya menyangkut aspek bisnis, tetapi juga menyangkut usaha, organisasi, manajemen, keuangan, maupun aspek hukumnya.

Mekanisme pemisahan (*spin off*) UUS telah diatur secara spesifik dalam Ketentuan yang ditegaskan dalam Pasal 40 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah (PBI/11/2009). Sebenarnya diubah dengan PBINo.15/14/PBI/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah, namun redaksi sejumlah pasal masih tetap dipertahankan seperti semula. PBI yang ditetapkan pada 19 Maret 2009 itu merupakan peraturan teknis dari UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sebelumnya, Pasal 68 UU Perbankan Syariah menentukan hal yang sama dengan Pasal 40 PBI 11/2009.

Dalam Pasal 68 ayat (1) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa dalam hal Bank Umum Konvensional (BUK) yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai aset bank induknya atau 15 tahun sejak berlakunya undang-undang ini, maka BUK dimaksud wajib melakukan pemisahan (*spin-off*) UUS tersebut menjadi Bank Umum Syariah (BUS). *Spin-off* UUS menjadi BUS juga dapat dilakukan atas inisiatif bank secara sukarela, dengan terlebih dahulu mendapat izin dari Bank Indonesia.<sup>14</sup> Seharusnya

---

<sup>14</sup> Khotibul Umam. "Peningkatan Ketaatan Syariah Melalui Pemisahan (*Spin-Off*) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional". *Mimbar Hukum*, Vol. 22 No. 3 (2010), h. 609.



dengan merujuk pada Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang pemisahan bank yang melakukan pemisahan diharuskan dapat menjaga kinerja keuangannya untuk terus meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun.

Mencermati fenomena itu, Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Seluruh Indonesia (Asbisindo) Achmad Riawan Amin, berpendapat bahwa *spin-off* perbankan syariah dari UUS menjadi BUS seakan-akan dipaksakan sehingga yang terjadi banyak manajemen bank syariah barusulit untuk mengembangkan diri. Beliau memandang, seharusnya *spin-off* dilakukan ketika nasabah suatu bank dengan perbandingan 50 : 50, dengan demikian dilakukannya *spin-off* merupakan alternatif UUS bisa mandiri. Tapi yang terjadi di Indonesia tidak demikian, *spin-off* dilakukan hanya berdasarkan informasi dari Bank Indonesia bahwa potensi industri perbankan sangat cerah.<sup>15</sup>

Aviliani berpendapat, sebelum modalnya kuat lebih baik *spin-off* di tunda dulu dan selama menjadi UUS bank syariah ada untungnya juga, terutama dalam kesulitan likuiditas. UUS juga akan dibantu dari segi permodalan oleh induknya (konvensional). Maka Aviliani menyimpulkan bahwa konsep *spin-off* perlu untuk dikaji ulang agar perbankan syariah bisa sehat dalam melakukan operasional perbankannya.<sup>16</sup> Menurut Al Arif dan Endah<sup>17</sup> menjelaskan bahwa kebijakan pemisahan secara umum justru menyebabkan industri perbankan syariah menjadi kurang efisien dibandingkan dengan kondisi sebelum pemisahan terjadi.

Selain ada beberapa praktisi perbankan yang kontra akan gagasan *spin-off*, ada pula praktisi perbankan yang pro dengan

---

<sup>15</sup> Devi Purwanti, "Analisis kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan sesudah *spin-Off* Studi Kasus:Bank Bjb Syariah". (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 4.

<sup>16</sup> *Ibid*, h.5.

<sup>17</sup> M Nur Rianto Al Arif dan Endah Putri Dewanti. "Metode *Spin-Off* DanTingkat Profitabilitas: Studi Pada Bank Umum Syariah Hasil *Spin-Off*". *Jurnal Iqtishadia*, Vol. 10 No. 1 (2017), h.38.

gagasan tersebut. *Spin-off* dipandang dari sisi ketaatan syariah, merupakan upaya menjadikan bank syariah yang lebih murni dan terpisah dari bank konvensional agar lebih mematuhi prinsip kehati-hatian dalam bertransaksi secara syariah. Bank syariah dan Bank Konvensional berbeda secara eksplisit dari falsafah dasarnya yaitu bank Islam menggunakan mekanisme bagi hasil (*profit & loss sharing*), sementara bank konvensional memberlakukan sistem bunga (*interest based system*). Prinsip ini yang secara mendasar sangat membedakan kedua jenis perbankan tersebut sehingga perlu dipisahkan. Dengan dilakukan pemisahan antara UUS dan induknya, diharapkan masyarakat lebih percaya kepada bank syariah (Tohirin, 2003: 78). Dengan adanya *spin-off* memberikan pembatasan yang jelas antara unit usaha syariah dengan bank konvensional, sehingga usaha tidak tercampur, sehingga manajemen leluasa dalam mengelola dan menjalankan kebijakan perusahaan yang telah dibentuk secara syariah.

*Spin-off* adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Dengan memisahkan UUS dari sebuah Bank Induk Perusahaan, diharapkan Bank Induk Perusahaan yang dimaksud serta BUS yang baru terbentuk dari hasil *spin-off* tersebut dapat fokus beroperasi masing-masing, lebih cepat dan fleksibel dalam pengambilan keputusan bisnis, serta kebaikan untuk perbaikan kinerja perusahaan yang dilakukan lebih tepat guna.<sup>18</sup>

Menurut laporan statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan, hingga awal tahun 2018, jumlah bank umum syariah telah menjadi sebanyak 12 bank dengan jumlah kantor 1.970 kantor. Adapun jumlah unit usaha syariah milik bank konvensional berjumlah 22 unit yang memiliki 312 kantor. Sementara jumlah bank pembiayaan rakyat syariah mencapai jumlah 163 bank dengan sebaran di 433 kantor. Belum lagi ditambah dengan jumlah koperasi syariah atau dikenal dengan

---

<sup>18</sup> 7Ahmad Nizar, *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin-Off* (Skripsi: Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum, 2015).

BMT yang saat ini hampir mencapai 5,000 unit. Sementara itu total aset seluruh bank syariah dan unit usaha syariah di awal tahun 2016 adalah sebesar Rp 287 triliun yang diperkirakan akan meningkat minimal menjadi sekitar Rp 348 triliun, atau secara optimis dapat meningkat menjadi Rp 425 triliun di akhir tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Hingga saat ini, OJK mencatat, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia berjumlah 13 unit, dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS). Melihat jumlah tersebut, OJK mewajibkan kepada UUS untuk memisahkan diri dari induknya atau Bank Pembangunan Daerah (BPD), dari bank konvensional, supaya dapat berdiri sendiri menjadi BUS. Ada dua cara yang dapat dilakukan, yakni *spin off* (pemisahan) atau konversi (secara keseluruhan). Tenggat waktu yang diberikan OJK sendiri adalah sampai dengan akhir tahun 2023 mendatang. Jadi, UUS masih memiliki kurang lebih 7 tahun untuk berubah menjadi BUS.

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia sampai tahun 2020, Bank Umum Syariah berjumlah 14 dan Unit Usaha Syariah berjumlah 20 sebagai berikut:<sup>19</sup>

**Tabel 1.1**  
**Daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2020**

No	Bank Umum Syariah (BUS)	No	Unit Usaha Syariah (UUS)
1	PT. Bank Aceh Syariah	1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat syariah	2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk

<sup>19</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada hari minggu tanggal 21 Maret 2020, Pukul 12:55 WIB.

4	PT. Victoria Syariah	4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank BRI Syariah	5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6	PT. Bank Sinarmas
7	PT. Bank BNI Syariah	7	PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk
8	PT. Bank Syariah Mandiri	8	PT. BPD DKI
9	PT. Bank Mega Syariah	9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	10	PT. BPD Jawa Tengah
11	PT. Bank Syariah Bukopin	11	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT. BCA Syariah	12	PT. BPD Sumatera Utara
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Naional Syariah	13	PT. BPD Jambi
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	14	PT. BPD Sumatra Barat
		15	PT. BPD Riau dan kepulauan Riau
		16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
		17	PT. BPD Kalimantan Selatam
		18	PT. BPD Kalimantan Barat
		19	PT. BPD Kalimantan timur
		20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

**Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020**

Diawali dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai pelopor Bank Syariah di Indonesia. Bank Aceh Syariah merupakan hasil konversi dari Bank Aceh pada tahun 2015. Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya resmi pada tahun 2016 hingga sekarang dengan nama PT Bank Aceh Syariah. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah resmi melakukan kegiatan operasionalnya pada tahun 2008 yang merupakan hasil konversi dari kegiatan usaha Bank Umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank NTB Syariah. Bank Victoria Syariah, hasil akuisisi dari PT Bank Swaguna oleh PT Bank Victoria Internasional. Bank BRI Syariah, berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia terhadap Bank Jasa Arta. Bank Jabar Banten Syariah, hasil pemisahan dari bank induknya, yaitu Bank BJB. Bank BNI Syariah, hasil spin-off Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank BNI. Bank Syariah Mandiri, merupakan hasil konversi dari bank konvensional, yaitu PT Bank Susila Bakti (BSB). Bank Mega Syariah, bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan berubah nama menjadi Bank Mega Syariah pada tahun 2008 hingga sekarang. Bank Panin Syariah merupakan anak perusahaan Panin Bank Tbk dan telah beroperasi sebagai BUS pada tahun 2009. Bank Syariah Bukopin, berawal dari akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin, kemudian dikonversi menjadi PT Bank Syariah Bukopin. BCA Syariah, merupakan hasil konversi dari PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) dan resmi beroperasi pada tahun 2010. Maybank Syariah Indonesia, merupakan UUS dari bank Maybank Indonesia yang mulai beroperasi menjadi BUS pada tahun 2010.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional

terhadap Pendapatan Operasional), dan ROA (*Return On Asset*). Adapun alasan penulis memilih rasio tersebut dikarenakan rasio tersebut adalah rasio keuangan utama dimana pengembalian atas aset-aset bank atau profitabilitas bank ditunjukkan oleh rasio ROA. Permodalan perbankan syariah ditunjukkan dari nilai rasio CAR. Kualitas pembiayaan yang disalurkan dan efisiensi operasional perbankan syariah ditunjukkan dari rasio NPF dan rasio BOPO serta tingkat intermediasi ditunjukkan oleh rasio FDR. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah) adalah BUS ke-12 di Indonesia yang lahir dari proses akuisisi, konversi dan *spin-off* sekaligus. Bank ini perlu dinilai terutama pada kinerja keuangannya, apakah dengan proses pemisahan (*spin-off*) dari Bank Induknya, Bank ini lebih efektif meningkatkan kinerja keuangannya atau sebaliknya.

BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Negara) Syariah adalah satu-satunya bank yang fokus melayani segmen tunas usaha rakyat, dengan tujuan memberdayakan jutaan keluarga pra atau cukup sejahtera (merambah bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta prasejahtera produktif). Bank yang berdiri di Bandung pada 1958 ini memang tidak populer sebab produknya hanya satu yaitu bisnis pensiun. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat.

BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah tahun 2014 yang merupakan Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui proses pemisahan (*Spin-off*) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (PT. Bank BTPN Tbk) dan Proses Konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD). Bank ini merupakan bank umum syariah terbaru dalam dunia perbankan syariah di Indonesia. BTPN Syariah telah hadir kurang lebih hampir 6 tahun, bank tersebut perlu penilaian terutama pada kinerja keuangannya, apakah

dengan dilakukannya *Spin-off* dari Bank induk kinerja keuangan Bank ini lebih efektif meningkatkan kinerjanya atau sebaliknya.

Berikut nama-nama Bank Umum Syariah yang melakukan *Spin-off*:

**Tabel 1.2**  
**Daftar BUS yang Melakukan *Spin-Off***

No	Hasil <i>Spin-off</i>
1	PT. Bank Jabar Banten Syariah
2	PT. BNI Syariah
3	PT. BRI Syariah
4	PT. BCA Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. BTPN Syariah

**Sumber: website masing-masing Bank.**

Peneliti memilih BTPN Syariah sebagai sampel penelitian karena laba BTPN Syariah pada tahun terakhir lebih besar yaitu sebesar 854.000.000.000 dibandingkan BUS yang lain terlepas dari 3 BUS (BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri) yang telah melakukan Marger pada tahun 2021.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH *SPIN-OFF* DI INDONESIA** (Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2008 - 2020)”.

**C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan BTPN Syariah sesudah dan sebelum *Spin-off* yang dinilai dari rasio Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Liabilitas (ROA, CAR, NPF, BOPO, FDR) ?
2. Bagaimana kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *Spin-off* berdasarkan perspektif islam?

**D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka perlu diketahui tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan BTPN Syariah sesudah *Spin-off* yang dinilai dari rasio Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Liabilitas (ROA, CAR, NPF, BOPO, FDR).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *spin-off*.

**E. Kegunaan Penelitian**

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pengetahuan konseptual bagi mahasiswa tentang fenomena yang muncul mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah sesudah dan sebelum *Spin-off* di Indonesia . Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menyempurnakan dan meneliti kembali tentang perbandingan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah *Spin-off*.
2. Kegunaan Praktis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah *Spin-off* di



Indonesia, agar pembaca dapat memahami hal tersebut khususnya mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam.

#### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu analisis perbandingan kinerja keuangan syariah sebelum dan sesudah *spin-off* di Indonesia.

Hasil penelitian Andreyanto Ramdani dengan tema pengaruh kebijakan pemisahan terhadap laba pada bank BNI syariah. Dengan kesimpulan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah kebijakan pemisahan menggunakan variabel dummy memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap jumlah laba pada BNI Syariah. BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah laba, tetapi pada DPK tidak berpengaruh terhadap jumlah laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemisahan memiliki pengaruh signifikan pada jumlah laba di BNI Syariah pada tahun 2007-2015. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemisahan yang dilakukan oleh BNI Syariah tepat. Namun yang harus diingat ialah suatu bank induk konvensional harus memiliki persiapan yang matang ketika akan memutuskan untuk memisahkan unit usaha syariahnya.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Bank BNI Syariah dan penelitian yang peneliti teliti menggunakan objek penelitian Bank BTPN Syariah.

Penelitian lain yang juga menyumbangkan hasil penelitiannya adalah penelitian dari Saraya Izazi Syarafina Hisyam dan Dina Fitriasia Septiarini dengan judul analisis

---

<sup>20</sup> Andreyanto Ramdani, “Pengaruh Kebijakan Pemisahan Terhadap Laba Pada Bank BNI Syariah”, jurnal Etikonomi Volume 14 (1), April 2015, h. 32.

perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah hasil *spin off* dan *non spin off* periode 2013-2015. Berdasarkan uji beda ( $\alpha=0,05$ ) pada periode 2013-2015 yang dilakukan dinyatakan bahwa:

1. Pada faktor permodalan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah hasil *spin off* dan hasil akuisisi.
2. Pada faktor kualitas aset dengan rasio *Non Performing Ratio* (NPF) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah hasil *spin off* dan hasil akuisisi.
3. Pada faktor rentabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah hasil *spin off* dan hasil akuisisi.
4. Pada faktor rentabilitas dengan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah hasil *spin off* dan hasil akuisisi.<sup>21</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah *spin-off*. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan periode penelitian. Penelitian yang peneliti teliti menggunakan periode 2008-2020 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013 dan 2015

Sementara itu Achmad Chotib dan Wiwik Utami, Dalam penelitiannya yang bertema Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (*Spin Off*) dari PT Bank BNI (Persero) Tbk, memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja BNI Syariah sebelum *spin off* tidak berbeda signifikan dengan kinerja BNI Syariah sesudah *spin off*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk variabel

---

<sup>21</sup>Hisyam Et Al, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Hasil *Spin Off* Dan *Non Spin Off* Periode 2013-2015", Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 3 No. 11 November 2016, h. 284.

CAR, NPF, ROA, ROE dan FDR di atas 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ) dan hanya variabel NPM yang nilai signifikansinya di bawah 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ) dengan perbedaan nilai rata-rata NPM hanya sebesar 1,58%. Kondisi tersebut dikarenakan setelah *spin off*, BNI Syariah mendapat tambahan modal sebesar Rp 1 triliun yang digunakan untuk investasi jangka panjang seperti pengembangan organisasi, sumber daya manusia, dan teknologi informasi sehingga keuntungan/manfaatnya yang berdampak kepada profitabilitas belum dapat dirasakan dalam jangka pendek. Selain itu, BNI Syariah belum dapat mengendalikan biaya-biaya yang diakibatkan karena kegiatan *spin off* sehingga tingkat profitabilitas perusahaan setelah *spin off* menurun. Namun, sesudah *spin off*, BNI Syariah lebih berani dalam menyalurkan dana pihak ketiga melalui ekspansi pembiayaan dibanding sebelum *spin off*.

Secara umum, kinerja BNI Syariah sesudah *spin off* tidak berbeda signifikan dengan kinerja BJB Syariah sesudah *spin off*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi untuk variabel NPF, NPM, ROA, dan ROE di atas 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ). Sedangkan untuk rasio CAR dan FDR, ada perbedaan signifikan antara rata-rata CAR dan FDR BNI Syariah sesudah *spin off* dengan rata-rata CAR dan FDR BJB Syariah karena  $\alpha < 0,05$ . Rasio CAR BNI Syariah sebesar 22,08% dan BJB Syariah sebesar 31,35%, artinya dalam aspek permodalan BJB Syariah lebih tinggi 9,27% dibandingkan dengan BNI Syariah. Sedangkan untuk rasio FDR, nilai rata-rata FDR BNI Syariah sesudah *spin off* sebesar 86,27% dan BJB Syariah sebesar 106,92%. Artinya bahwa tingkat likuiditas BNI Syariah sesudah *spin off* lebih baik sebesar 20,66% dibandingkan BJB Syariah. Kondisi tersebut terjadi karena setelah *spin off*, BNI Syariah dan BJB Syariah masih belum bisa mengendalikan biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan setelah *spin off* seperti pengembangan organisasi, sumber daya manusia, dan teknologi informasi sehingga peningkatan profitabilitas perusahaan melambat karena

keuntungan atau manfaat dari investasi tersebut belum dapat dirasakan secara langsung pada awal-awal tahun.<sup>22</sup>

Ahmad Nizar dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah *Spin-Off*, hasil pengukuran efisiensi perbankan, dapat dirincikan hasil efisiensi keseluruhan perbankan sebagai berikut: UUS BJB dengan skor efisiensi 93,74%, UUS BRI: 75,29%, UUS BNI: 74,20%, BJB 80,23%, BRI Syariah: 76,99%, BNI Syariah: 88,11%. Maka dapat diketahui bahwa perbankan sebelum dan sesudah *spin-off* mengalami perubahan dalam skor efisiensi, dimana skor efisiensi BRI Syariah dan BNI Syariah meningkat setelah *spin-off*, sedangkan BJB syariah mengalami penurunan skor efisiensi. Perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang peneliti teliti membandingkan kinerja Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah *spin-off*. Sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis tingkat efisiensi Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah *spin-off*.

Penelitian Dian Asri Fitriah dan Afiati Kurniasih (2016) menunjukkan Kinerja keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah pada tahun 2011 sampai tahun 2015 memiliki perbedaan dengan jumlah rasio CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Kinerja keuangan BNI Syariah lebih baik dibandingkan kinerja keuangan BRI Syariah pada tahun 2011 sampai dengan 2015. *Return On Assets (ROA)* pada sebuah bank dipengaruhi oleh *Capital Assets Ratio (CAR)*, *Net Performing Financing (NPF)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing Deposit Ratio (FDR)*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitian, dalam hal ini peneliti akan melihat kinerja keuangan pada Bank BTPN Syariah.

---

<sup>22</sup> Achmad Chotib dan Wiwik Utami, "Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (*Spin Off*) dari PT Bank BNI (Persero) Tbk", jurnal Akuntabilitas, Vol. VII No. 2, Agustus 2014. h. 107.

Penelitian Rachmania Anggraini , Yuliani Rasyid Hs Umrie (2017) CAR dan ROA pada Bank BNI Syariah dan BCA Syariah tidak terdapat perbedaan signifikan atas peristiwa *spin off* sedangkan NPF ditemukan perbedaan signifikan peristiwa *spin off*. Implikasi penelitian ini bahwa tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari NPF, CAR dan ROA dapat digunakan sebagai unsur CAMEL sehingga bank perlu memperhatikan rasio-rasio tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitian, dalam hal ini peneliti akan melihat kinerja keuangan pada Bank BTPN Syariah.

Riyadi (2006) dalam Hasanah (2011), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menegndalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan penelitian perbandingan BOPO sebelum dan sesudah *spin-off* pada Bank BCA Syariah, Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah dan BTPN Syariah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2016), yang juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara BOPO sebelum dan sesudah dilaksanakan *spin-off*.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $(0,002) < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Rata-rata BOPO sebelum *spin-off* adalah sebesar 73.69%, sedangkan BOPO setelah *spin-off* adalah sebesar 74.78%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rasio BOPO rata-rata sebelum *spin-off* meningkat sebesar 1,09% setelah dilaksanakan *spin-off*. Meskipun rasio BOPO pada Bank BCA Syariah, Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah dan BTPN Syariah setelah *spin-off* meningkat, namun masih dalam predikat efisiensi baik, karena  $< 95\%$ . Menurut Riyadi (2006) dalam

Hasanah (2011), sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio BOPO dikatakan mempunyai tingkat efisiensi baik apabila  $BOPO < 95\%$  dan dikatakan buruk apabila  $BOPO > 96\%$ . Yang terjadi pada Bank Syariah, rasio BOPO-nya semakin meningkat. Kenaikan BOPO menunjukkan penurunan profitabilitas bank, karena semakin naik BOPO maka semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapat pendapatan.

Penelitian yang dilakukan Amin Kuncoro dan Heru Yulianto menunjukkan bahwa kinerja keuangan sesudah dan sebelum *Spin-Off* Unit Usaha Syariah ke Bank Umum Syariah terdapat perbedaan. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah sebelum dan sesudah *spin-off* menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji beda yang diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel, yaitu  $6,328 > 1,859$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000 Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah sebelum dan sesudah *spin-off* menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji beda yang diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel, yaitu  $5,489 > 1,859$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000 Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah sebelum dan sesudah *spin-off* menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji beda yang diketahui bahwa thitung lebih besar dari [ttabel], yaitu  $3,887 > 1,859$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bank Syariah

##### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi yang disesuaikan dengan prinsip syariah.<sup>1</sup>

Antonio membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Pengertian yang pertama bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dan pengertian yang kedua bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits, sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.<sup>2</sup>

UU No. 10 Tahun 1998 menyebutkan tentang pengertian prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan syariah, antara lain pembiayaan dengan bagi hasil (mudharabah), prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan

---

<sup>1</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), h. 27.

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i, Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001), h. 13.

(murabahah), atau dengan adanya pilihan memindahkan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

Bank syariah merupakan lembaga penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), bebas dari spekulasi, berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank syariah selain menghindari bunga, juga berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yaitu mencapai titik keadilan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.<sup>3</sup>

Secara perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah.

Namun demikian, perkembangan bank syariah yang pesat baru terasa semenjak era reformasi pada akhir 1990-an, setelah Bank Indonesia dan pemerintah memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah, khususnya sejak perubahan undang-undang perbankan

---

<sup>3</sup> Diana Yumanita dan Ascarya, Bank Syariah : Gambaran Umum (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), 4.



dengan UU No. 10 tahun 1998. Berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatkan sisi penawaran, tetapi juga menyangkut pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sisi permintaan. Perkembangan yang pesat terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun izin kepada bank konvensional untuk mendirikan suatu unit usaha syariah (UUS).<sup>4</sup>

## 2. Sejarah Perbankan Syariah

Awal kelahiran perbankan syariah dilandasi dengan dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam Modern, yaitu neorevivalis dan modernis, yaitu berlandaskan etika bagi kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berdasarkan Al-Qur`an dan As-Sunnah.<sup>5</sup> Kemudian pembentukan bank-bank syariah di dunia, tidak terlepas dari pelopornya, yakni:<sup>6</sup>

### a. *Mit Ghamr Bank*

Rintisan bank syariah mulai mewujud di Mesir pada dekade 1960 an, dan beroperasi sebagai *rural-social bank* (semacam keuangan unit desa di Indonesia) di sepanjang delta sungai Nil. Lembaga tersebut diberi nama Mit Ghamr yang mendapatkan pembinaan dari Prof. Ahmad Najjar. Operasional bank tersebut hanya terdapat pada pedesaan Mesir dan berskala kecil. Meskipun demikian, bank tersebut mampu untuk menjadi pelopor dan pemicu bagi perkembangan sistem financial dan ekonomi Islam.

---

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 2-3

<sup>5</sup> Muhammad Syafi`I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press), h. 18.

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 19-21.

b. *Islamic Development Bank (IDB)*

Proposal pembentukan IDB digulirkan pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-negara Organisasi Konferensi Islam di Karachi, Pakistan pada Desember 1970. Proposal tersebut berjudul Studi tentang Pendirian Bank Islam Internasional untuk Perdagangan dan Pembangunan (*International Islamic Bank for Trade and Development*) dan Proposal pendirian Federasi Bank Islam (*Federation of Islamic Banks*). Inti dari proposal tersebut adalah mengusulkan untuk penggantian sistem keuangan berdasarkan bunga dengan suatu sistem kerjasama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Selain itu proposal tersebut mengusulkan :

- 1) Mengatur transaksi komersial antar negara Islam.
- 2) Mengatur institusi pembangunan dan investasi.
- 3) Merumuskan masalah transfer, kliring serta settlement antarbank sentral di negara Islam sebagai langkah awal menuju terbentuknya sistem ekonomi Islam yang terpadu.
- 4) Membantu mendirikan institusi sejenis bank sentral syariah di negara Islam,
- 5) Mendukung upaya Bank Sentral di negara Islam dalam pelaksanaan kebijakan yang sejalan dengan kerangka kerja Islam.
- 6) Mengatur Administrasi dan mendayagunakan dana zakat.
- 7) Mengatur kelebihan likuiditas bank sentral negara Islam.

Selain usulan tersebut, akan direncanakan untuk membentuk suatu badan yang disebut Badan Investasi dan Pembangunan Negara-Negara Islam (*Investment and Development Body of Islamic countries*). Badan tersebut berfungsi sebagai :

- 1) Mengatur investasi modal Islam.
- 2) Menyeimbangkan antara investasi dan pembangunan di negara Islam.
- 3) Memilih sektor yang cocok untuk berinvestasi dan mengatur penelitiannya.
- 4) Memberi saran dan bantuan teknis bagi proyek yang dirancang khusus untuk investasi regional di negara Islam.

Selain mengusulkan pembentukan badan tersebut, dalam sidang tersebut juga diusulkan untuk membentuk perwakilan khusus, yaitu Asosiasi Bank-Bank Islam (*Association of Islamic Banks*) yang berfungsi sebagai badan konsultatif untuk masalah ekonomi dan perbankan syariah. Badan ini bertugas untuk menyediakan bantuan teknis bagi negara-negara Islam yang ingin mendirikan bank syariah dan lembaga keuangan syariah. Pada bulan Maret 1973, dalam Sidang Luar Negeri OKI di Benghazi, Libya, usulan tersebut disetujui dengan membentuk bidang Khusus dalam OKI untuk menangani masalah ekonomi dan keuangan. Kemudian pada tahun 1975, disetujui pula rancangan pendirian Bank Pembangunan Islam atau *Islamic Development Bank* (IDB) yang modal awal sebesar 2 miliar Islam Dinar. Semua anggota OKI menjadi anggota IDB. Awal berdirinya IDB mengalami kesulitan, terutama dalam masalah politik. Namun dengan seiringnya waktu, IDB mampu membuktikan untuk memenuhi kabutuhan-kebutuhan negara Islam untuk pembangunan. Bank ini memberikan pinjaman bebas bunga untuk proyek infrastruktur dan pembiayaan kepada anggotanya berdasarkan partisipasi modal negara tersebut.

c. *Islamic Research and Training Institute*

IDB juga membantu mendirikan bank-bank Islam diberbagai negara. Untuk pengembangan sistem ekonomi syariah, institute ini membangun sebuah lembaga riset.

Dengan berdirinya IDB sebagai lembaga perbankan internasional syariah, maka mendorong munculnya lembaga keuangan syariah. Secara garis besar lembaga keuangan syariah dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu bank Islam komersial dan lembaga investasi dalam bentuk *International Holding Companies*.<sup>7</sup>

Yang termasuk dalam bank Islam komersial adalah :

- 1) *Faisal Islamic Bank*
- 2) *uwait Finance House*
- 3) *Dubai Islamic Bank*
- 4) *ordan Islamic Bank for Finance and Investment*
- 5) *Bahrain Islamic Bank*
- 6) *Islamic International Bank for Investment and Development*

Kemudian lembaga perbankan yang masuk dalam kategori kedua adalah

- 1) *Daar al-Maal al-Islami*
- 2) *Islamic Investment Company of the Gulf*
- 3) *Islamic Investment Company of Bahama*
- 4) *Islamic Investment Company of Sudan*
- 5) *Bahrain Islamic Investment Bank Manama*
- 6) *Islamic Investment House*

### 3. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar hukum yang utama dalam mengoperasionalkan bank syariah adalah Al Qur'an dan Hadis. Berikut ini akan dinukilkan beberapa ayat-ayat dalam Al Qur'an, antara lain:

---

<sup>7</sup> Ibid, h. 21-22.

a. Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ  
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا  
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ  
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Q.S. Al-Baqarah : 275)

b. Al-Imran: 130

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا  
مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S. Al-Imran : 130)

c. An-Nisa’: 29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ  
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil”. (Q.S. An-Nisa’ : 29)

Selain beberapa ayat Qur’an di atas berdasarkan hukum positif, landasan dalam mengoperasionalkan bank syariah adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil, di dalamnya antara lain mengatur ketentuan tentang proses pendirian Bank Umum Tanpa Bunga. Berdasarkan Pasal 28 dan 29 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank

Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil, mengatur tentang beberapa kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank syariah.

Peraturan lainnya yang khusus mengatur tentang akad dalam kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Peraturan lain yang memberikan dasar bagi beroperasionalnya Perbankan Syariah adalah Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama. Di dalam undang-undang tentang peradilan agama terdapat pengertian ekonomi syariah dan adanya kompetensi absolut Peradilan Agama dalam menyelesaikan sengketa ekonomi syariah.

## **B. Pemisahan (*Spin-off*)**

### **1. Pengertian Pemisahan (*Spin-off*)**

Pemisahan (*spin-off*) UUS ditinjau dari UUPT dapat dibaca pada pasal 1, pasal 135 sampai pasal 137. Pasal 1 angka 12 menyebutkan bahwa, *spin-off* adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh Perseroan untuk memisahkan usaha yang mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada satu Perseroan atau lebih.

Pasal 135 ayat (1) menentukan bahwa pemisahan dapat dilakukan dengan cara pemisahan murni dan tidak murni. Pemisahan murni mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada 2 (dua) Perseroan lain atau lebih yang menerima peralihan dan Perseroan yang melakukan pemisahan tersebut berakhir karena hukum. Sedangkan pemisahan tidak murni mengakibatkan sebagian aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada 1 (satu) Perseroan lain atau

lebih yang menerima peralihan, dan Perseroan yang melakukan pemisahan tersebut tetap ada.<sup>8</sup>

Kemudian dalam dunia perbankan, pemisahan perusahaan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/2009 Pasal41, yakni terdapat dua cara pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Umum Konvensional (BUK), antara lain:

- a. Mendirikan Bank Umum Konvensional (BUS) baru,
- b. Mengalihkan hak dan kewajiban Unit Usaha Syariah (UUS) kepada Bank Umum Syariah (BUS) yang telah ada.

Untuk cara pemisahan pertama, yakni pendirian Bank Umum Syariah (BUS) dari hasil pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional (BUK). Pemisahan ini hanya dapat dilakukan setelah memperoleh izin dari Bank Indonesia. Modal minimum yang harus disetor sebelum membentuk Bank Umum Syariah (BUS) adalah sebesar lima ratus milyar rupiah (Rp 500.000.000.000,00). Namun jika modal minimum yang diserahkan masih kurang, penambahan bisa dilakukan dalam bentuk tunai dan/atau gedung dan tanah yang digunakan untuk kegiatan operasional Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan. Selanjutnya, modal minimum yang diserahkan wajib ditingkatkan menjadi satu trilyun rupiah (Rp 1.000.000.000.000,00) paling lambat 10 (sepuluh) tahun setelah izin usaha Bank Umum Syariah (BUS) diberikan (pasal45).

Tahap pemberian izin pendirian Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan ada dua tahap: Pertama persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan, Kedua izin usaha, yaitu izin yang diberikan kepada Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan siap

---

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 128.



untuk melakukan kegiatan operasional (pasal 46). Jika izin prinsip telah diberikan, namun dalam jangka waktu enam bulan setelah izin prinsip diberikan dan Bank Umum Konvensional (BUK) belum mengajukan izin usaha Bank Umum Syariah (BUS) hasil pemisahan, maka persetujuan prinsip yang telah diberikan menjadi tidak berlaku (pasal 48).

Cara pemisahan yang kedua yaitu pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan cara pengalihan hak dan kewajiban kepada Bank Umum Syariah (BUS) yang telah ada. Pemisahan ini hanya dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Apabila telah memperoleh persetujuan rencana pengalihan, selanjutnya Bank Umum Konvensional (BUK) yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) wajib mengumumkan hal tersebut dalam media nasional paling lambat sepuluh hari setelah memperoleh persetujuan rencana pengalihan. Kemudian Bank Umum Konvensional (BUK) mengalihkan hak dan kewajiban Unit Usaha Syariah (UUS) kepada Bank Umum Syariah (BUS) paling lambat tiga puluh hari terhitung setelah tanggal pemberian persetujuan pengalihan. Apabila dalam 30 (tiga puluh) hari pengalihan hak dan kewajiban Unit Usaha Syariah (UUS) kepada Bank Umum Syariah (BUS) penerima pemisahan belum juga dilaksanakan maka persetujuan yang diberikan akan ditinjau kembali. Kemudian Bank Umum Syariah (BUS) penerima pemisahan juga wajib melaporkan kondisi keuangannya setelah menerima pengalihan hak dan kewajiban Unit Usaha Syariah (UUS) paling lambat 10 (sepuluh) hari setelah tanggal pelaksanaan (pasal 52 dan 53).

Fenomena *spin off* menjadi alternatif strategi yang dipilih oleh berbagai perusahaan, mengingat pelaksanaan strategi tersebut terbukti memberikan dampak yang positif bagi kinerja. *Spin off* menggambarkan suatu tambahan atau produk derivatif atau turunan atau hasil dari sesuatu tiruan

usaha sebelumnya. Pemisahan ini bisa berbeda bentuk, tapi umumnya memerlukan perubahan yang penting pada kontrol, risiko, dan distribusi keuntungan. Sedangkan Rizqullah mengartikan *spin off* sebagai upaya pemisahan atau pengalihan sebagian aset perusahaan yang kemudian menjadi perusahaan independen, sementara perusahaan yang melakukan pemisahan atau pengalihan masih tetap beroperasi dan menjadi perusahaan induk dari perusahaan independen tersebut yang disebut juga perusahaan anak. Perusahaan induk memiliki kontrol terhadap perusahaan anak dan saham keduanya dimiliki oleh pemegang saham perusahaan induk.

*Spin-off* merupakan kebijakan pemisahan bank syariah dari perbankan konvensional menjadi bank yang berdiri sendiri. Bank-bank yang selama ini memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus mengubahnya menjadi anak perusahaan dengan badan hukum sendiri. Penerapan *spin-off* bagi UUS akan mendorong perkembangan industri perbankan syariah karena sejumlah alasan salah satunya adalah dengan menggunakan kebijakan *spin-off*, bank syariah baru tersebut lebih leluasa mengembangkan bisnis syariahnya dibandingkan saat masih berupa UUS.

*Spin-off* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu badan hukum Bank Umum Konvensional (BUK) dalam usaha untuk mengubah Unit Usaha Syariah (UUS) yang dimiliki menjadi Bank Umum Syariah (BUS).<sup>9</sup> Adapun kriteria-kriterianya sebagaimana yang tertuang dalam pasal 68 ayat 1, yakni bahwa BUK yang memiliki UUS yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai aset bank induknya atau 15 tahun setelah berlakunya UU No. 21 Tahun 2008 ini yaitu tahun 2023, maka BUK yang memiliki UUS wajib

---

<sup>9</sup> Setiawan and Ratna Maya Sari, "Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tipe Pemisahannya Di Indonesia", *Amwaluna*, No. 2 (2018). h. 86.

melakukan pemisahan UUS tersebut menjadi BUS tersendiri.<sup>10</sup>

Terdapat tiga pendekatan dalam pendirian perbankan dengan menggunakan kebijakan *spin-off* antara lain:<sup>11</sup>

- a. Bank konvensional yang telah memiliki UUS, mengakuisisi bank yang relatif kecil, mengkonversinya menjadi syariah, dan melepaskan serta menggabungkan UUS-nya dengan bank yang baru dikonversi tersebut.
- b. Bank umum konvensional yang belum memiliki UUS, mengakuisisi bank yang relatif kecil, mengkonversinya menjadi syariah.
- c. Unit Usaha Syariah melakukan *spin-off* untuk menjadi Bank Umum Syariah.

Tujuan dikeluarkannya peraturan ini adalah agar perkembangan perbankan syariah dapat terfokus kepada bank syariah, yakni bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sehingga ke depannya tidak ada lagi unit usaha syariah (UUS). Dengan difokuskannya perkembangan perbankan syariah, diharapkan dapat meningkatkan share perbankan syariah itu sendiri, untuk menjamin terpenuhinya prinsip-prinsip syariah, prinsip kesehatan bank syariah, dan juga diharapkan dapat memobilisasi dana dari negara lain yang mensyaratkan pengaturan terhadap bank syariah diatur dalam undang-undang sendiri.<sup>12</sup>

Apabila hanya melihat tujuannya, terlihat bahwa *spin-off* yang diatur dalam UU Perbankan Syariah lebih

---

<sup>10</sup> M. Nur Rianto Al Arif and Endah Putri Dewanti, "Metode Spin-Off Dan Tingkat Profitabilitas : Studi Pada Bank Umum Syariah Hasil Spin-Off," *Iqtishadia*, No. 10 (2017), h. 25.

<sup>11</sup> Amanda widam Kurniasari, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin-off*". (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. 20.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 21

ditujukan untuk mengakomodasi kepentingan pengembangan syariah, dalam hal ini melalui pemisahan UUS dari bank konvensional menjadi bank syariah. Namun apabila dilihat lagi, pengertian *spin-off* dalam UU Perbankan Syariah memberikan fleksibilitas yang lebih luas kepada perbankan untuk melakukan penguatan restruktur usahanya. Dalam penguatan struktur usaha, mekanisme *spin-off* dapat dimanfaatkan oleh bank sebagai sarana untuk lebih mempertajam penguatan lini bisnis yang lebih fokus.

Menurut Heriyakto S Hartomo, Direktur Batasa Tazkia Consulting, pemisahan UUS menjadi BUS yang direncanakan oleh Bank Indonesia (BI) bisa meningkatkan laju industri keuangan syariah. Dalam jangka pendek, BUS atau bank baru itu akan mengalami persoalan likuiditas.<sup>13</sup>

Hal tersebut terjadi karena BUS harus menyediakan dana infrastruktur untuk penyiapan gedung kantor, SDM, dan teknologi informasi, dan dalam jangka panjang, BUS baru dituntut memiliki produktivitas yang agresif. Pasalnya, di tahun pertama BUS memerlukan konsolidasi dan pelatihan SDM yang memerlukan cukup banyak waktu. Sementara di tahun kedua, BUS baru melakukan take off (lepas landas), kemudian di tahun ketiga, kemungkinan BUS baru bisa bergerak lancar karena produknya lebih banyak.

## 2. Tujuan dan Manfaat *Spin-off*

Beberapa pertimbangan dan alasan mengapa perusahaan melakukan *spin-off* antara lain alasan manajemen, faktor pasar modal, risiko, manfaat pajak, atau alasan peraturan. Beberapa perusahaan induk memutuskan untuk *spin-off* anak perusahaan karena percaya bahwa usahanya tidak akurat dinilai di pasar modal. Dengan *spin-*

---

<sup>13</sup> A, Chotif dan W. Utami, "Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin-Off) dari PT Bank BNI (Persero) Tbk". *Akuntabilitas*, Vol. 7 No. 2 (2014). h. 98.

*off* memungkinkan setiap perusahaan untuk mendapatkan modal secara konsisten berdasarkan kegiatan sendiri atau masing-masing perusahaan dalam meningkatkan modal sesuai dengan cara pasar modal memengaruhi bisnis masing-masing perusahaan.

Induk perusahaan (*Parent Company*) melakukan *spin-off* terhadap anak perusahaan (*Subsidiary Company*) untuk melindungi perusahaan dari risiko tertentu, yang umumnya untuk menstabilkan pendapatan perusahaan induk. *Spin-off* berisiko untuk membiayai ekspansi berdasarkan tarif sendiri pertumbuhan dan proyeksi perusahaan. *Spin-off* dapat menarik investor baru ke perusahaan hasil *spin-off* dan bisa meningkatkan nilai perusahaan induk, karena anak perusahaan tidak terkait lagi dengannya.

*Spin-off* dapat meringankan masalah manajemen dari kedua perusahaan induk dan perusahaan anak (hasil *spin-off*), karena kedua perusahaan tersebut seringkali memiliki kepetingan yang berbeda. Perusahaan induk biasanya memiliki kegiatan usahan yang cukup besar, sehingga tidak dapat menyediakan manajemen, keuangan dan sumberdaya yang dibutuhkan oleh anak perusahaan untuk kelanjutan pertumbuhannya, karena mereka lebih fokus terhadap kebutuhan perusahaan inti. Oleh karena itu, dengan *spin-off* manajemen, keuangan, dan isu-isu mengenai sumberdaya pada perusahaan anak dapat diatur, dilaksanakan, dan dapat membuat keputusan sendiri. Perusahaan induk dapat berkonsentrasi pada kegiatan usahanya dan tidak terbebani oleh perusahaan hasil *spin-off*, karena secara yuridis kedua perusahaan tersebut terpisah.<sup>14</sup>

Melalui *spin-off* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan disiplin manajemen

---

<sup>14</sup> Hilman Tinaswan, "Spin-Off, Konstruksi Hukum dalam Upaya Penguatan Struktur Perbankan Nasional", *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, Vol. 7 No. 1 (2009).

perusahaan. Aron berpendapat bahwa *spin-off* menguntungkan perusahaan. Setelah *spin-off* banyak nilai ekuitas efek yang diperdagangkan, produktivitas manajerial menjadi lebih baik dari pada ketika kedua perusahaan tersebut masih bergabung, sehingga perusahaan dapat memberikan insentif yang lebih baik bagi manajemen perusahaan berdasarkan harga saham perusahaan individual. Habib dan Johnson, berpendapat bahwa *spin-off* meningkatkan kualitas, harga sekuritas yang diperdagangkan, mengalami peningkatan dari yang diharapkan. Selain itu, *spin-off* juga memiliki manfaat atau keuntungan seperti biaya yang rendah dalam hal pinjaman, penghematan pada biaya administrasi, dan mengurangi biaya pengeluaran secara terpusat. Dalam restrukturisasi pelaksanaan *spin-off*, perkembangan bisnis perusahaan hasil *spin-off* ditanggung oleh pemilik baru perusahaan tersebut, bahkan dalam membuat keputusan, perusahaan induk harus meyakinkan dan memberi motivasi kepada perusahaan hasil *spin-off* untuk mengambil risiko dan membuat perusahaan tersebut sukses.

## C. Kinerja Keuangan

### 1. Pengertian kinerja

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia. Kinerja adalah “suatu yang dicapai” atau prestasi yang dicapai atau diperlihatkan sehingga kinerja diartikan sebagai prestasi kerja oleh individu perusahaan.<sup>15</sup> Menurut Edy Sukarno, kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Secara umum kinerja dapat dikatakan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dengan memanfaatkan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1977), Cet 9, h. 22

yang dimiliki dalam periode tertentu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh suatu organisasi atau SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas.

## 2. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur. Untuk perusahaan yang baru pertama kali melakukan pengukuran kinerja dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Meneliti tugas pokok dan fungsi perusahaan.
- b. Meneliti tujuan kebijakan dan program-program yang ada pada perusahaan.
- c. Meneliti sasaran program, sasaran pelaksanaan tugas dan target-target yang ditetapkan oleh kantor pusat (bagi kantor cabang atau kantor wilayah).
- d. Membuat daftar, indicator outcome.
- e. Membuat daftar variabel-variabel masukan dan proses.
- f. Memilih indikator-indikator yang diinginkan Penetapan indikator kinerja, dengan memerhatikan:
  - 1) Karakteristik indikator kinerja yang baik.
  - 2) Pertimbangan utama penetapannya bahwa indikator kinerja harus:
    - Menggambarkan hasil atau pencapaian hasil.
    - Merupakan indikator di dalam wewenangnya (uncontrollable).
    - Mempunyai dampak negatif yang rendah.
    - Digunakan untuk menghilangkan insentif yang sudah ada.

- Ada pengganti atau manfaat yang lebih besar jika menghilangkan insentif.

### 3. Unsur – unsur penilaian kinerja

Unsur-unsur penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi  
Penilaian hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dapat dihasilkan karyawan.
- b. Kedisiplinan  
Penilaian disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada dan melakukan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang diberikan kepadanya.
- c. Kreatifitas  
Penilaian kemampuan karyawan dalam mengembangkan kreatifitas untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga dapat bekerja lebih berdaya guna dan berhasil guna.
- d. Bekerja sama  
Penilaian kesediaan karyawan berpartisipasi dan bekerja sama dengan karyawan lain secara vertikal atau horizontal di dalam maupun di luar sehingga hasil pekerjaannya lebih baik.
- e. Kecakapan  
Penilaian dalam menyatukan dan melaraskan bermacam-macam elemen yang terlibat dalam menyusun kebijaksanaan dan dalam situasi manajemen.
- f. Tanggung Jawab  
Penilaian kesediaan karyawan dalam mempertanggung jawabkan kebijaksanaannya, pekerjaan dan hasil kerjanya, saran dan prasarana yang digunakan, serta perilaku pekerjaannya.

### 4. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan



keuangan secara baik dan benar sehingga mendapatkan hasil yang akurat.<sup>16</sup> Kinerja keuangan suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Laporan yang disajikan manajemen tersebut berbentuk laporan keuangan. Laporan keuangan sering diartikan sebagai informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan. Selanjutnya akan diberikan kepada pihak internal dan pihak eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001<sup>17</sup> menyebutkan bahwa bank berkewajiban menyajikan laporan keuangannya baik secara tahunan, triwulan, maupun bulanan. Laporan tersebut minimnya menyajikan laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Adapaun laporan yang disajikan oleh bank tersebut perlu dilakukan analisis sebelumnya. Analisis yang secara umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank biasanya disajikan dalam bentuk rasio.<sup>18</sup>

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan perhasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earning per shared*). Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang

---

<sup>16</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 2.

<sup>17</sup> Peraturan Bank Indonesia No.3 / 22 / PBI / 2001, Tentang Bank Berkewajiban Menyajikan Laporan Keuangan.

<sup>18</sup> Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). h. 18.

digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.<sup>19</sup>

Menurut Susilo, pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk:

- a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Melalui penilaian dan pengukuran kinerja keuangan maka dapat diketahui tingkat hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Penggunaan analisa rasio keuangan digunakan untuk melakukan analisa perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan (*financial analysis ratio*) adalah salah satu cara untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisis dan melihat kinerja perusahaan.<sup>20</sup>

## 5. Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada tiga macam pengukuran kinerja keuangan adalah :

- a. Ukuran kinerja tunggal, Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal

---

<sup>19</sup> Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23.

<sup>20</sup> Wardani, S dan Fitriati, R, "Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana". *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol. 17 No. 2 (2010). H. 90-100.

digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang yang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan.

- b. Ukuran kriteria beragam, Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang dikukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.
- c. Ukuran kriteria gabungan, Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, ukuran memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer.

## 6. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Kinerja dalam perspektif Islam merupakan salah satu sarana hidup dan aktivitas yang mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sosial. Bekerja sebagaimana dianjurkan oleh agama, bahkan bekerja sering dijadikan tolak ukur untuk menilai seseorang. Menurut ajaran Islam, setiap orang dituntut untuk mandiri. Dengan kata lain, hendaknya seseorang mencukupi kebutuhannya sendiri dengan cara berusaha dan bekerja walaupun berat. Dilihat dari segi ekonomi, bekerja adalah salah satu sarana produksi yang sangat penting disamping modal dan faktor-faktor alam lainnya.<sup>21</sup>

Dalam konsep Islam, bekerja adalah kewajiban bagi setiap manusia, walaupun Allah telah menjamin rezeki setiap manusia, namun rezeki tersebut tidak akan datang

---

<sup>21</sup> Eni Haryani, *Analisis Pengukuran Kinerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Berdasarkan Masalah Scorecard* (Tesis: Program Pascasarjan Universitas Negeri Islam Sumatera utara, 2018). h. 42.

kepada manusia tanpa usaha dari orang yang bersangkutan.<sup>22</sup> Oleh karena itu, jika seseorang ingin berkecukupan dan sejahtera, ia harus bekerja. Ajaran Islam menyampaikan pesan bahwa kerja dan agama itu sendiri adalah sumber motivasi yang besar bagi umat Islam. Seorang muslim tahu bahwa ketika dia sedang bekerja, dia sedang dalam ibadah pada Allah dan itu adalah motivator yang kuat dalam dirinya sendiri yang membuat dirinya terlepas dari keuntungan material apapun. Sumber motivasi tidak terbatas pada standar hidup dan pemenuhan diri yang lebih tinggi tetapi itu melingkupi fakta bahwa pekerjaannya adalah perbuatan baik secara moral yang pada akhirnya akan membantu dia untuk mencapai kesuksesan sejati di dunia dan kesejahteraan di akhirat.

Ketika seorang muslim yang bekerja ini berarti bertujuan dengan, setiap pengurangan nilai hadiah duniawi dan materialistis tidak mempengaruhi tingkat motivasi dan kinerjanya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an Surah At-Taubah 09 : 105.<sup>23</sup>

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسْتَرْدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat”*. (Q.S. At-taubah : 105)

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur.an dan Tafsirnya”, At-Taubah/9:105. h. 213.

Adapun indikator kinerja dalam perspektif Islam sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian Alimuddin yang mengemukakan terdapat empat elemen penilaian kinerja yang sesuai dengan perspektif Islam yaitu:<sup>24</sup>

- a. Material, adalah keuntungan atau laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang diperoleh dengan cara jujur, tidak merugikan orang lain dan digunakan untuk investasi demi keberlangsungan hidup perusahaan.
- b. Mental, yaitu dalam melakukan sebuah pekerjaan hendaknya dilakukan dengan tekun dan perasaan bahagia, menikmati hasil yang diperoleh, dan menumbuhkan kepercayaan diantara sesama.
- c. Spritual, yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menganggap bekerja sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT. Selalu merasa bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan tetap taat dan konsisten dengan aturan serta hukum-hukum Allah.
- d. Persaudaraan, yaitu terciptanya hubungan sosial yang harmonis baik dalam lingkungan perusahaan maupun lingkungan masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan kepada orang-orang miskin, berbagi dengan masyarakat sekitar, memenuhi kebutuhan masyarakat dengan produk dan jasa yang halal dan memiliki kualitas tinggi dengan harga terjangkau.

---

<sup>24</sup> Bagus Mohammad Ramadhan dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono, "Etos Kerja Islam Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun", *Jurnal JESTT*, Vol. 2. (2015). h. 281.

## D. Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.<sup>25</sup> Sedangkan menurut penelitian Hendry Andres Maith Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.<sup>26</sup> Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu produk akhir dari suatu proses akuntansi yang bersifat kuantitatif dan digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak intern yaitu manajer, maupun pihak ekstern yaitu kreditur, investor dan pemerintah. Bagi pihak intern, laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemegang saham, dan sekaligus menggambarkan tingkat pemberian kredit. Bagi pemerintah, laporan keuangan biasanya digunakan sebagai alat untuk keberhasilan kebijakan ekonomi atau sebagai landasan untuk menetapkan kebijakan lain. Agar dapat menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai alat yang mendasari keputusan, memerlukan suatu pengukuran-pengukuran tertentu, dimana pengukuran tersebut menggunakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari Likuiditas, Manajemen aset, Manajemen Utang, dan Profitabilitas.

---

<sup>25</sup> Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.5. No.1. (Maret 2014). h. 94.

<sup>26</sup> Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.", *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 (September 2013), h. 620.

Perusahaan publik memiliki *stakeholders* yang bervariasi, seperti: pemegang saham, pemegang obligasi, bankir, kreditor, supplier, karyawan dan manajemen. Para *stakeholders* perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Untuk itu mereka bergantung pada laporan keuangan perusahaan diumumkan secara periodik untuk menyediakan informasi mendasar tentang kinerja keuangan perusahaan.<sup>27</sup>

Laporan keuangan adalah bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.<sup>28</sup> Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*capital statement*), dan neraca (*balance sheet*) serta laporan-laporan tambahan seperti laporan arus kas (*Cash Flow*).<sup>29</sup>

Maka laporan keuangan merupakan alat atau sarana yang dipakai perusahaan dalam berkomunikasi dengan pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan adalah tentunya manajer, pemilik perusahaan (internal), kreditor, investor, bank dan pemerintah (eksternal). Walau kepentingan mereka mungkin berbeda-beda namun mereka berhadapan mendapat informasi dari laporan keuangan. Begitu pentingnya laporan keuangan baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan sehingga banyak pihak yang membutuhkan, karena hanya dengan menggunakan laporan keuangan mereka mengerti dengan

---

<sup>27</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 18.

<sup>28</sup> Taswan, *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah* (Semarang: UPP STIM YKPN, 2008), h. 39.

<sup>29</sup> Muhammad Nuh dan Suhajar Wiyoto, *Accounting Principle* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2011), h. 7.

kondisi perusahaan. Dengan mengerti kondisi keuangan perusahaan pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan terbaik yang berhubungan dengan perusahaan yang bersangkutan. Sebelum mengambil keputusan yang meyangkut dengan perusahaan pihak yang berkepentingan perlu memahami dan mengerti laporan keuangan.<sup>30</sup>

## 2. Laporan Keuangan Menurut Perspektif Islam

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, agar informasi keuangan yang disajikan bermanfaat bagi para pemakai, maka proses penyajiannya harus berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Dalam merumuskan standar akuntansi, diperlukan acuan teoritikal yang diterima umum, sehingga standar akuntansi yang ditetapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi praktik akuntansi dimasa mendatang, acuan teoritikal disebut kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan.

Fenomena tentang kegagalan akuntansi konvensional dalam memenuhi tuntutan masyarakat akan informasi keuangan yang benar, jujur, dan adil, menyebabkan meningkatnya kesadaran di kalangan intelektual muslim akan perlunya pengetahuan akuntansi yang bernuansa Islami. Perumusan kembali kerangka konseptual pelaporan keuangan dengan mendasarkan pada prinsip kebenaran, kejujuran, dan keadilan menjadi sangat mendesak untuk dilakukan, mengingat akuntansi Islam sesuai dengan kecenderungan (*Fitrah*) manusia yang menghendaki terwujudnya kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi etika dan tanggungjawab sosial.

Akuntansi yang dikenal sekarang secara historis lahir dari seorang pendeta Italia bernama *Lucas Pacioli*, dalam bukunya yang terbit tahun 1494 berjudul, *Summa de Arithmatica Geomatria et Proportionalita*, membahas

---

<sup>30</sup>A. Zuliansyah, *Manajemen Keuangan* (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2014), h. 29.



mengenai *deuble entry accounting systems*. Menurut para penulis barat, akuntansi yang berkembang sekarang berasal dari Pacioli. Berdasarkan hasil penelitian terkini dibidnag sejarah dan arkeologi, banyak data membuktikan bahwa, jauh sebelum penulisan Pacioli sudah dikenal akuntansi. islam telah mengenal matematika dari sejak abad ke 9 masehi. Bahkan jauh sebelum masa Islam, abad ke 13-7 sebelum masehi, praktik akuntansi telah dijumpai, mislanya dimesopotamia, Yunani, Romawi dan Cina. Akuntansi adalah budaya ciptaan manusia yang dalam Islam diakui keberadaannya, dan bahkan diperkuat dengan nilai etika syariah.

Akuntansi dalam islam merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah untuk melaksanakan pencatatan dalam transaksi usaha. Islam memandang akuntansi tidak sekedar ilmu yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan saja tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai Islam sesuai ketentuan syariah, ini didasarkan pada QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَأَكْتُوبُهُ ۗ وَلِيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْبَ  
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ  
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۗ  
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا  
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۗ وَأَسْتَشْهِدُوا  
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۗ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ

وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تُكْتَبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِيكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٢٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika

*seorang lupa Maka yang seorang mengingatannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Asbabun Nuzul : Pada waktu rasulullah saw datang kemadinah pertama kali orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun". (Q.S. al-Baqarah: 282)*

### **3. Manfaat Laporan Keuangan**

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut PSAK pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah:

- a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

- b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

- c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lain tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

- e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

- f. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaan berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat  
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misal perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

#### 4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas keuangan syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>31</sup> Tujuan Laporan Keuangan dalam penelitian Mutiara Nur<sup>7</sup> Rahmah dan

---

<sup>31</sup> Reclly Bima Rhamadana, Triyonowati, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT H.M Sampoerna Tbk." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.7, (Juli 2016), ISSN : 2461-0593. h.3.

Euis Komariah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, yang disusun secara mendadak maupun secara berkala, serta mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.<sup>32</sup> Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.<sup>33</sup>

Beberapa tujuan lain dari laporan keuangan adalah:<sup>34</sup>

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b. Informasi kepatuhan entitas terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak.
- d. Informasi terhadap tingkat keuntungan informasi yang diperoleh penanam dan pemilik dana syariah temporer, dan investasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah termasuk

---

<sup>32</sup> Mutiara Nur'Rahmah, Euis Komariah, "Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul PrakarsaTBK)", *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.1, No.1, (Juni 2016), E-ISSN: 2528-0163. h.45.

<sup>33</sup> Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta 2011.

<sup>34</sup> Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia PAPSI 2013.

pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Menurut APB Statement No.4 berjudul *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement Bussiness Enterprises*. Laporan ini bersifat deskriptif, dan laporan ini banyak mempengaruhi studi-studi berikutnya tentang tujuan laporan keuangan. Dalam laporan ini tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

b. Tujuan umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:

- Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
- Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
- Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:

- Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham.
  - Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan.
  - Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
  - Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- 3) Menaksirkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi-potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  - 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
  - 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

c. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statement No.4 adalah sebagai berikut:

- 1) *Relevance*, Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) *Understandability*, Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
- 3) *Verifiability*, Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
- 4) *Neutrality*, Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.



- 5) *Timeliness*, Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- 6) *Comparability*, Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
- 7) *Completeness*, Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

## **E. Analisa Rasio Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Penilaian terhadap kondisi perusahaan atas usaha manajemen dalam melaksanakan fungsinya dalam suatu periode tertentu merupakan kinerja keuangan dan laporan keuangan media yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan sehingga laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini sebagai media komunikasi antara data keuangan maupun aktivitas perusahaan bagi pihak yang berkepentingan guna pengambilan keputusan pada periode tertentu.

Untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan dari laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan perusahaan, terutama dalam menghadapi iklim kompetisi yang semakin ketat. Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis setiap rasio keuangan yang ada.

Metode yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah metode rasio keuangan. "Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan

untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan”.<sup>35</sup>  
“Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi pada saat ini”.<sup>36</sup>

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan menurut Horne dan John adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan dapat dengan membagi satu angka dengan yang lainnya.<sup>37</sup> Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, atau indeks yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar kelompok yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>38</sup> Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, manajemen akan melakukan berbagai aktivitas berkaitan dengan: evaluasi terhadap kinerja perusahaan, merencanakan aktivitas perusahaan

---

<sup>35</sup> Ridwan Sundjaja & Inge Barlian, *Manajemen Keuangan Satu ed.5* (Jakarta: Litereta Lintas, 2003), h.128.

<sup>36</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.6.

<sup>37</sup> Horne, James C Van, John M Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

<sup>38</sup> Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi I, 2009), h. 10-11.

dimasa yang akan datang serta mendapat gambaran apakah tujuan perusahaan sudah dapat dicapai.<sup>39</sup>

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004:<sup>40</sup>

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- 2) komposisi permodalan.
- 3) Trend ke depan/proyeksi KPMM.
- 4) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank.
- 5) Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- 6) Rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- 7) Akses kepada sumber permodalan.
- 8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

---

<sup>39</sup> Niki Lukviarman, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Padang: Andalas University Press, 2006)

<sup>40</sup> Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses pada situs web [www.bi.id](http://www.bi.id), pada tanggal 22 Maret 2020 pukul 10.57 WIB

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif.
- 2) Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
- 3) Perkembangan aktiva produktif bermasalah/non performing asset dibandingkan dengan aktiva produktif.
- 4) Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- 5) Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- 6) Sistem kaji ulang (review) internal terhadap aktiva produktif.
- 7) Dokumentasi aktiva produktif.
- 8) Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik bank yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia. Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui

penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Manajemen umum.
- 2) Penerapan sistem manajemen risiko.
- 3) Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk meniali kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1) *Return On Assets* (ROA).

Menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.<sup>41</sup>

2) *Net Interest Margin* (NIM).

NIM adalah perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan bunga bersih. Semakin tinggi NIM maka semakin besar pula laba yang dihasilkan karena mengukur kemampuan aktiva produktif atas hasil pendapatannya.

3) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

---

<sup>41</sup> Grace Monica Nuruwael, Sonang Sitohang, "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT *International Nickel Corporation Tbk*" *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 2 No.1, (2013). h.10

Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya akan dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

- 4) Perkembangan laba operasional.
- 5) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan.
- 6) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- 7) Prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang muncul. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.
- 2) 1-month maturity mismatch ratio.
- 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- 4) Proyeksi cash flow 3 bulan mendatang.
- 5) Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti.
- 6) Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management / ALMA*).

- 7) Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
- 8) Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potential loss sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) suku bunga.
- 2) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potential loss sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) nilai tukar.
- 3) Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan juga menjadi lima macam kategori yaitu:<sup>42</sup>

- a. Rasio likuiditas kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka

---

<sup>42</sup> Nurul Aisyah, Darminto & Achmad Husaini. "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added)(Studi Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2 No.1 (2013). h.110.

pendek atau jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. rasio likuiditas merupakan rasio yang menghubungkan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

- b. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.
- c. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi.
- d. Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan-keputusan operasional perusahaan.
- e. Rasio pasar Menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio pasar tersebut memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospeknya di masa mendatang.

## 2. Kegunaan Rasio Keuangan

Kegunaan rasio keuangan keuangan bagi kelompok utama pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Manajer yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
- b. Analisis kredit, termasuk peugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.
- c. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa kegunaan sebagai alat analisis :



a. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini mempunyai keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir size perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lainnya secara periodik.
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

b. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan dari teknik ini, teknik ini juga mempunyai beberapa keterbatasan ,yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subyektif.

- Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
- Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio.
- Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variable dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Di dalam kerangka pikir inilah akan didudukan masalah penelitian yang diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap/dengan masalah penelitian.<sup>43</sup>

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis kinerja keuangan bank syariah yang terdiri dari indikator sebelum dan sesudah dilakukan *spin-off*. dimana dalam suatu bank syariah mengeluarkan laporan keuangan untuk melihat untuk melihat bagaimana kemampuan keuangan perbankan dalam periode waktu tertentu, baik mingguan, bulanan, triwulan, maupun tahunan.

Pemisahan (*spin-off*) merupakan lembaga hukum baru di Indonesia yang disahkan melalui undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) dan undang-undang nomor 21 tahun 2008 (UUPS). Dalam UUPT, pemisahan didefinisikan sebagai perbuatan hukum yang

---

<sup>43</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Edisi II, 2013), h. 75.

dilakukan oleh perseroan untuk memisahkan usaha yang mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva perseroan beralih karena hukum kepada satu perseroan atau lebih. Dalam konteks bank, lembaga pemisahan ini diartikan sebagai pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua badan usaha atau lebih dengan ketentuan perundang-undangan.

Pada dasarnya suatu perusahaan atau perbankan yang baik kinerjanya akan mempunyai profit yang tinggi dapat dilihat dari kinerja banknya, dimana semakin tinggi profit yang diharapkan semakin banyak nasabah yang tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut. Tentunya nasabah juga mengharapkan profit yang diperoleh akan meningkat setiap tahunnya.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan memberi manfaat kepada pengguna apabila laporan keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan atas kegiatan operasional yang dilakukan.

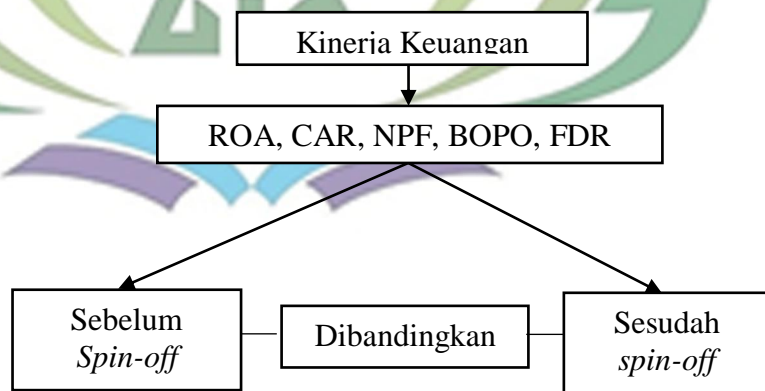
Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented maupun non profit oriented yang dihasilkan selama periode waktu. Kualitas periode yang baik tidak akan diperoleh begitu saja, namun haruslah dengan kerja keras serta komitmen dan kedisiplinan yang tinggi dari semua pihak, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah *spin-off* dengan diwakilkan kepada BTPN Syariah sebagai tolak ukur perkembangan perbankan dalam kinerja keuangan. Dalam pengukuran kinerja keuangan peneliti ingin mengungkapkan bagaimana kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan rasio modal dinyatakan dengan kecukupan modal (CAR), mengukur

kemampuan bank dalam mengelola dan untuk menghasilkan keuntungan (ROA), mengukur tingkat pengembalian nasabah dalam melakukan pembiayaan (NPF), serta mengukur bagaimana efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional bank (BOPO), mengukur perbandingan antara modal bank dibandingkan dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) (KPMR), mengukur perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan bunga bersih (NIM), mengukur rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (FDR).

Dari beberapa uraian diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran guna memudahkan pemahaman mengenai perbandingan kinerja perbankan syariaah sebelum dan sesudah *spin-off* di Indonesia.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## G. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dengan usaha memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran.

1. Perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah *spin-off*

Para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitasnya dalam hal ini dilihat pada ROA. ROA mengukur seberapa efektif asset yang ada dan mampu menghasilkan keuntungan. Sehingga semakin besar rasio ROA semakin efektif penggunaan asset ini. Perusahaan yang telah melakukan *spin-off* diharapkan mampu untuk memaksimalkan laba bersih yang akan meningkatkan pendapatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tumiwa menyatakan bahwa pada PT. BNI Tbk (Persero) menggunakan sembilan variabel yang telah diuji dengan alat penelitian *paired sample t-test*, variabel ROA tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah BNI melakukan *spin-off*. Penelitian yang dilakukan oleh Poerwokoesoemo mengemukakan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengalami perbaikan setelah melakukan *spin-off*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk menggunakan variabel keuangan *Return on Assets* (ROA) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *spin-off*. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini yaitu:

**H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio ROA sebelum dan sesudah *Spin-off***

2. Perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah *spin-off*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank. Semakin besar modal yang dimiliki suatu bank, maka semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha sehingga akan meningkatkan keuntungan suatu bank itu sendiri. Jadi, semakin besar CAR semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perbankan.

Penelitian yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank menggunakan rasio solvabilitas (CAR) yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Azizah yang berjudul “Analisis Perbedaan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2010-2014”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara kedua bank yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini yaitu:

**H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio CAR sebelum dan sesudah *Spin-off***

3. Perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan sesudah *spin-off*

*Non Performing Financing* (NPF) atau sering disebut pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya,

semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar.<sup>44</sup> Penelitian Rachmania Anggraini, Yuliani Rasyid Hs Umri CAR dan ROA pada Bank BNI Syariah dan BCA Syariah tidak terdapat perbedaan signifikan atas peristiwa *spin off* sedangkan NPF ditemukan perbedaan signifikan peristiwa *spin off*. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini yaitu:

**H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio NPF sebelum dan sesudah *Spin-off***

4. Perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio BOPO sebelum dan sesudah *spin-off*

Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya akan dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Alasan ini yang menjadi dasar peneliti menentukan rasio BOPO menjadi variabel negatif, karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.<sup>45</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2017) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *spin-off*. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini yaitu:

---

<sup>44</sup> Diana Puspitasari, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA". (Tesis Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2009), h.24.

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 26.

**H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio BOPO sebelum dan sesudah *Spin-off***

5. Perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah *spin-off*

NIM adalah perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan bunga bersih. Semakin tinggi NIM maka semakin besar pula laba yang dihasilkan karena mengukur kemampuan aktiva produktif atas hasil pendapatannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyadi, NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bagi hasil dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Diah Netyana menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *spin-off*. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini yaitu:

**H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio NIM sebelum dan sesudah *Spin-off***

6. Perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio FDR sebelum dan sesudah *spin-off*

FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amin Kuncoro menunjukan FDR pada Bank Syariah sebelum dan sesudah *spin-off* menunjukan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji beda yang diketahui  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis penelitian ini yaitu:

**H<sub>6</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan dinilai dari rasio FDR sebelum dan sesudah *Spin-off***



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Kasiram dalam buku V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Bryman mendefinisikan proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, disain penelitian, memilih subyek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan. Adapun sifat penelitian ini bersifat Asosiatif/Hubungan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif, kemudian dianalisa menggunakan metode rasio keuangan yaitu *Permodalan, Rentabilitas, Kualitas Asset dan Likuiditas*. diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas tentang perbedaan kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *Spin-off*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil

---

<sup>1</sup> V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi (Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015), h. 39.

data laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui website resmi BTPN Syariah.

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca atau mengutip, dan menyusun berdasarkan data-data yang telah diperoleh yang berasal dari data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>2</sup> Data sekunder ini berupa data laporan keuangan sebelum dan sesudah *Spin-off* yaitu tahun 2008 sampai 2020 yang diambil dari website resmi BTPN Syariah.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan BTPN Syariah.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dijadikan sampel. Jenis

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Edisi II, 2013). H. 102.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2013), h. 183.

*probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut sugiyono dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhartikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Sampel dalam penelitian ini adalah data-data rasio keuangan pada laporan keuangan tahun 2008-2020 dari BTPN Syariah.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen, yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan mengukur rasio-rasio keuangan sebagai alat ukur dalam menentukan kinerja perusahaan yang melakukan *spin-off*. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Financing To Deposite Rasio (FDR)*.

- a. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang

dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.<sup>4</sup> ROA diperoleh dengan cara:

$$\text{Return On Assets} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Asset}$$

- b. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank. CAR secara sistematis dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{CAR} = \text{Modal Bank} / \text{ATMR} \times 100\%$$

- c. NPF atau sering disebut pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. NPF secara sistematis dapat dirumuskan dengan cara:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- d. BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. BOPO diperoleh dengan cara:

$$\text{BOPO} = \text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}$$

- e. FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR diperoleh dengan cara:

$$\text{FDR} = \text{Pembiayaan} / \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

---

<sup>4</sup> I made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 25.

## 2. Pemisahan (*Spin-Off*)

*Spin-off* merupakan kebijakan pemisahan bank syariah dari perbankan konvensional menjadi bank yang berdiri sendiri. Bank-bank yang selama ini memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus mengubahnya menjadi anak perusahaan dengan badan hukum sendiri. Penerapan *spin-off* bagi UUS akan mendorong perkembangan industri perbankan syariah karena sejumlah alasan salah satunya adalah dengan menggunakan kebijakan *spin-off*, bank syariah baru tersebut lebih leluasa mengembangkan bisnis syariahnya dibandingkan saat masih berupa UUS.

*Spin-off* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu badan hukum Bank Umum Konvensional (BUK) dalam usaha untuk mengubah Unit Usaha Syariah (UUS) yang dimiliki menjadi Bank Umum Syariah (BUS).

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>5</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan BTPN Syariah sebelum *spin-off* dan sesudah *spin-off* periode 2008-2020.

### F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif (perbandingan) yang merupakan bagian dari statistika inferensial yaitu penelitian sampel dimana peneliti ingin menaksir parameter populasi melalui data sampel.<sup>6</sup> Kemudian mencari rasio yang diperoleh dari rasio

---

<sup>5</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 155.

<sup>6</sup> Suryani dan Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: PrenadaMedia Group, Edisi I, 2015), h. 220.

keuangan sebelum dan sesudah *Spin-off* berdasarkan metode CAMEL dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil penelitian berupa perbandingan kemudian akan di uraikan atau digambarkan dalam bentuk narasi dan ditarik kesimpulan.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi, tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik.<sup>7</sup>

### 2. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Cara membaca apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, data terdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* atau probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05.

---

<sup>7</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39.

### 3. Uji hipotesis

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas data dapat digunakan untuk menentukan alat uji yang tepat dalam melakukan pengujian hipotesis, untuk data yang berdistribusi normal akan menggunakan uji parametrik yaitu Paired Sample T Test, apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Ranks Test. Pada umumnya kedua model uji beda ini bertujuan untuk menganalisis serta mengevaluasi penelitian sebelum dan sesudah agar mengetahui perbedaan dari perbandingan tersebut.

#### a. Uji Paired Sample T Test

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *spin-off*. Dalam hal ini untuk melihat perbedaan tersebut data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan uji paired sample t test. Uji paired sample t test digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan yaitu antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis H1 sampai H4, dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha=5\%$ , jika  $\text{prob} < \text{taraf signifikansi yang telah ditetapkan } \alpha=5\%$ , maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan antara sebelum dan sesudah *spin-off*.

Pengambilan keputusan didasarkan perbandingan antara nilai p-value dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yang digunakan dalam

penelitian ini. Menurut Siregar<sup>8</sup> menyatakan bahwa pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan.
- 2) Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

**b. *Wilcoxon Signed Rank Test***

Uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengukur dan menganalisis perbedaan yang signifikan terhadap 2 kelompok data yang berpasangan namun berdistribusi tidak normal. Dalam hal ini uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *spin-off*. Menurut Santoso<sup>9</sup> dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *wilcoxon sign rank test* sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan.
- 2) Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

---

<sup>8</sup> S Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* (F. Hutari, Ed.) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

<sup>9</sup> S Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISI DATA**

#### **A. Gambaran Umum BTPN Syariah**

##### **1. Profil BTPN Syariah**

Perseroan awalnya didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta (“BPD”) berdasarkan Akta Pendirian No.10 tanggal 7 Maret 1991, yang kemudian diperbaiki dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 25 Mei 1992, dan Akta Perubahan No. 25 tanggal 11 Juli 1992, yang ketiganya dibuat di hadapan Haji Abu Jusuf, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, sebagaimana diubah dari waktu ke waktu dan untuk selanjutnya disebut sebagai Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Surat Keputusan No. C2.5839.HT.01.01-TH.92 tanggal 21 Juli 1992, yang telah didaftarkan dalam register umum yang berada di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 30 Juli 1992 di bawah No. 206A/1992/II, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 9 Oktober 1992, Tambahan No. 5020 (“Akta Pendirian”) dengan izin usaha untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum yang diperoleh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1060/KMK.017/1992 tanggal 14 Oktober 1992.

Selanjutnya, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Sahabat Purba Danarta pada tahun 2009 kemudian pada tahun 2013 berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, sebagaimana didasarkan pada Akta Perubahan Terhadap Anggaran Dasar No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapat

persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02. tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013.

Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BTPN telah menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah (selanjutnya disebut “UUS”) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (sekarang bernama PT Bank BTPN Tbk disingkat “BTPN”), yang mana pembentukan UUS BTPN sebelumnya telah memperoleh persetujuan berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008, dari BTPN yang dituangkan dalam Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BTPN Dengan Cara Pengalihan Hak dan Kewajiban Kepada Perseroan No. 8 tanggal 4 Juli 2014, yang dibuat di hadapan, Hadijah, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat. Pemisahan (*spin off*) tersebut dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/14/PBI/2013 tentang Unit Usaha Syariah (“PBI Unit Usaha Syariah”). Sebagaimana diatur di dalam ketentuan PBI Unit Usaha Syariah mengenai pemisahan unit usaha Syariah, BTPN kemudian memilih untuk melakukan pemisahan UUS BTPN dengan cara mengalihkan seluruh hak dan kewajiban UUS BTPN kepada badan usaha syariah yang telah ada.

Setelah pemisahan (*spin off*) atas UUS BTPN diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BTPN pada tanggal 20 Januari 2014 sebagaimana tersebut diatas, BTPN kemudian melakukan akuisisi atas 70% (tujuh puluh persen) saham Perseroan, melalui pengambilan bagian atas saham baru yang diterbitkan oleh Perseroan yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2014. Akuisisi atas 70% (tujuh puluh persen) saham Perseroan tersebut sebelumnya telah memperoleh persetujuan Bank

Indonesia berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/10/DPB1/PB1-5/Rahasia tertanggal 19 Juli 2013 dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang Perseroan) yang semula merupakan bank konvensional diubah menjadi bank umum syariah.

Oleh karena itu, untuk menjalankan rencana pemisahan (*spin off*) tersebut, PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang Perseroan) dan sebagaimana disyaratkan dalam persetujuan Bank Indonesia atas akuisisi 70% saham Perseroan oleh BTPN, harus terlebih dahulu memperoleh izin untuk melakukan konversi kegiatan usaha, dari sebelumnya kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi kegiatan usaha bank umum syariah. Selanjutnya PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang Perseroan), telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan konversi kegiatan usaha dari sebelumnya kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi kegiatan usaha bank umum Syariah berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-67/PB.131/2014 tanggal 23 Mei 2014 perihal Keputusan Pemberian Izin Usaha Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah yang dikeluarkan oleh Direktur Penelitian, Pengembangan, Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah.

Atas telah diperolehnya izin untuk melakukan konversi tersebut, Perseroan kemudian mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehubungan dengan rencana pemisahan (*spin off*) UUS BTPN kepada Perseroan tersebut, berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-17/PB.1/2014 tertanggal 23 Juni 2014 perihal Permohonan Persetujuan Pemisahan (*Spin off*) UUS BTPN, yang dikeluarkan oleh Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tanggal 14 Juli 2014, Perseroan resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018, merujuk kepada persetujuan dari Bursa Efek Indonesia No. S-02659/BEI.PPI/05-2018 tanggal 3 Mei 2018 perihal Persetujuan Pencatatan Efek (berserta Surat No. Und-00236/BEI.PP1/05-2018 tanggal 8 Mei 2018 perihal undangan menyaksikan Pencatatan dan Perdagangan Pertama Saham) dan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor No S-36/D.04/2018 tanggal 25 April 2018 perihal Pemberitahuan Efektifnya Penyataan Pendaftaran.

Perseroan terakhir berganti nama menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk sebagaimana didasarkan pada Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 26 tanggal 16 April 2020, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 8 Mei 2020, serta telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Mei 2020, serta keduanya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham dibawah No. AHU-0079367.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 8 Mei 2020 dan telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor S-66/PB.101/2020 tanggal 4 Juni 2020 perihal Permohonan Penetapan Penggunaan Izin Usaha karena Perubahan Nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk dan Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-99/PB.1/2020 tanggal 4 Juni 2020.

## 2. Pemilik BTPN Syariah

- a. Pemilik Bank  
Pt Bank BTPN Syariah, Tbk.  
Sumitomo Mitsui Financial Group (melalui Sumitomo Mitsui Banking Corporation)
- b. Dewan Komisaris  
Presiden Komisaris/Independen: Kemal Aziz Stamboel  
Anggota Komisaris/Independen : Dewie Pelitawati  
Anggota Komisaris: Mahdi Syahbudin  
Yenny Lim
- c. Direktur  
Direktur Utama: Hadi Wibowo  
Direktur: Gatot Adhi Prasetyo  
Arief Ismail  
Fachmy Ahmad.
- d. Dewan Pengawas Syariah  
Ketua Dewan Pengawas Syariah : H. Ikhwan Abidin, MA  
Anggota Dewan Pengawas Syariah : H. Muhammad Faiz, MA

## 3. Visi, Misi dan Nilai-nilai Bank

- a. Visi  
Menjadi bank syariah terbaik, untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat indonesia.
- b. Misi  
Bersama Kita Ciptakan Kesempatan Tumbuh dan Hidup yang Lebih Berarti
  - Bersama Artinya dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) tanpa terkecuali. Stakeholders adalah seluruh

karyawan, nasabah, pemerintah dan regulator, pemegang saham, serta masyarakat luas secara umum.

- Kita Ciptakan Kesempatan artinya mengupayakan untuk menjadikan segala aktivitas yang dilakukan di BTPN Syariah adalah sebuah kesempatan untuk tumbuh.
- Tumbuh bermakna semua kesempatan yang adaharus mampu membawa perubahan untuk setiapstakeholders ke arah yang lebih baik.
- Hidup yang Lebih Berarti artinya seluruh stakeholders BTPN Syariah yang telah tumbuh, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekitarnya.

c. Nilai-nilai Bank

- **Profesional**, diwujudkan dengan cara meningkatkan keahlian sesuai profesi. Perilaku yang diharapkan muncul adalah seluruh karyawan berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik, mematuhi kode etik perusahaan, tidak bekerja berdasarkan imbalan, menyelesaikan tugas dengan baik sesuai target.
- **Integritas**, Identik dengan citra positif seseorang, menyangkut komitmen, kejujuran, dan keadilan. Perilaku yang diharapkan muncul adalah jujur, bertindak sesuai norma, dan tidak mengingkari janji.
- **Saling Menghargai**, Bersikap hormat, menghargai pendapat, dan kontribusi rekan kerja yyang lain sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan kompetensinya. Perilaku yang diharapkan muncul adalah bisa mendengarkan pendapat dan menghargai hasil karya orang lain.
- **Kerjasama**, Mengutamakan kepentingan dan tujuan bersama serta menjadikan perbedaan

sebagai sumber kekuatan. Perilaku yang diharapkan muncul adalah mampu bekerja dalam tim dan mempercayai peran yang dilakukan masing-masing orang, tidak membiarkan anggota tim bekerja sendiri, dan memberi bantuan bila ada yang kesulitan.

#### **4. Produk-Produk dan Jasa BTPN Syariah**

Sebagai bank baru, BTPN Syariah berupaya menyediakan produk-produk unggulan yang mengedepankan pemenuhan kebutuhan nasabah untuk memiliki kehidupan yang lebih baik.

Fokus pada pemberdayaan nasabah pra-sejahtera produktif, BTPN Syariah memiliki dua produk utama pendanaan dan pembiayaan. Kedua produk tersebut semata-mata ditujukan untuk memberdayakan keluarga pra-sejahtera produktif.

##### **a. Pendanaan**

Produk pendanaan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk menumbuhkan jutaan rakyat Indonesia. Nasabah tidak hanya mendapatkan kenyamanan bertransaksi perbankan dan imbal hasil optimal, namun memiliki kesempatan membantu keluarga pra/cukup sejahtera di seluruh Indonesia untuk memperoleh hidup yang lebih baik.

##### **1) Tabungan Citra iB**

Tabungan dengan setoran awal yang ringan.

Melalui perjanjian bagi hasil (akad Mudharabah Mutlaqah) nasabah mendapatkan kemudahan untuk bertransaksi di seluruh cabang BTPN Syariah dan bebas biaya administrasi bulanan.

##### **2) Tabungan Taseto iB**

Tabungan dengan imbal hasil se-optimal deposito.

Selain mendapatkan imbal hasil optimal, tabungan yang dikelola berdasarkan perjanjian

bagi hasil (akad Mudharabah Mutlaqah) ini mendapatkan keleluasaan melakukan penarikan tunai tanpa batas dan bebas biaya administrasi bulanan.

3) Deposito iB

Deposito dengan pilihan jangka waktu sesuai kebutuhan nasabah.

Penempatan deespositi dilakukan berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad Mudharabah Mutlaqah) antara Bank (Mudharib) dengan nasabah sebagai pemilik dana (Shahibul Maal) dengan jangka waktu yang bervariasi mulai dari 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,18 dan 24 bulan.

4) Giro iB

Produk penempatan dana menggunakan akad Wadiah, memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk bertransaksi menggunakan Cek/Bilyet Giro.

5) Taseto Mapan Ib

Tabungan berencana menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah dengan kenyamanan bebas menentukan besarnya nilai setoran rutin bulanan, jangka waktu menabung sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah.

**b. Pembiayaan**

Tidak hanya memberikan akses dan kebutuhan modal usaha (keuangan inklusif), pembiayaan BTPN Syariah memberikan program pemberdayaan bagi jutaan nasabah. Paket Masa Depan (PMD) menjadi produk unggulan kami di program pembiayaan. Seiring dengan pertumbuhan dan kebutuhan nasabah pembiayaan, BTPN Syariah akan terus melahirkan inovasi baru demi memperbaiki kehidupan nasabah dan keluarganya.

1) Paket Masa Depan



Paket Masa Depan (PMD) adalah program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok wanita di pedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan. Dengan mengedepankan empat perilaku efektif dalam menggapai mimpi mereka yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling Bantu, BTPN Syariah secara rutin melakukan program pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur.

**c. Wow! Ib**

Inovasi BTPN Syariah dalam Layanan Keuangan Inklusif.

BTPN Wow! iB adalah layanan perbankan bagi mass market yang memanfaatkan teknologi telepon genggam dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan BTPN Syariah untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada nasabah di seluruh pelosok Indonesia.

**B. Analisis Data**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Sebelum *Spin-Off***

	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah pada tahun 2021

Setelah melihat hasil dari tabel di atas, hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk semua rasio sebelum *Spin-Off* menunjukkan hasil pengolahan data sudah terdistribusi normal sebab nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk nilai sig pada tahun 2008 0,200%, 2009 0,200%, 2010 0,200%, 2011 0,200%, 2012 0,200%, dan 2013 0,200%. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data sebelum *Spin-Off* adalah normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Sesudah *Spin-Off***

	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah pada tahun 2021

Setelah melihat hasil dari tabel di atas, hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk semua rasio sesudah *Spin-Off* menunjukkan hasil pengolahan data sudah terdistribusi normal sebab nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk sig pada tahun 2014 0,200%, 2015 0,05%, 2016 0,200%, 2017 0,200%, 2018 0,200%, 2019 0,200% dan 2020 0,200%. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data sesudah *Spin-Off* adalah normal.

## 2. Uji Paired Sampel T Test

Uji paired sample t test digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan yaitu antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu.

## a. Hasil Uji ROA

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik ROA**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA Sebelum	4,2333	6	0,48854	0,19944
	ROA Sesudah	9,2500	6	3,86458	1,57771

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil rasio ROA sebelum pemisahan yaitu 4,2333% dan pada rasio ROA setelah pemisahan yaitu 9,2500%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk rasio ROA sebelum *Spin-Off* dan sesudah *Spin-Off* terdapat perbedaan yaitu dari 4,2333% pada saat sebelum melakukan *Spin-Off*, menjadi 9,2500% pada saat setelah melakukan *Spin-Off*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-Test ROA**

		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA sebelum – ROA sesudah	-3,391	5	0,019

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas di dapat  $t_{hitung} = -3,391$  dengan  $df=5$  dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,019. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga

menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio ROA sebelum dan sesudah pemisahan (*Spin-Off*).

b. Hasil Uji CAR

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik CAR**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR Sebelum	21,7833	6	2,02624	0,82721
	CAR Sesudah	32,0000	6	9,64199	3,93633

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil rasio CAR sebelum pemisahan yaitu 21,7833% dan pada rasio setelah pemisahan yaitu 32,0000%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk rasio CAR sebelum *Spin-Off* dan sesudah *Spin-Off* terdapat perbedaan yaitu dari 21,7833% pada saat sebelum melakukan *Spin-Off* menjadi 32,0000% pada saat setelah melakukan *Spin-Off*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-Test CAR**

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CAR sebelum – CAR sesudah	-2,837	5	0,036

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas di dapat  $t_{hitung} = -2,837$  dengan  $df=5$  dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,036. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga

menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio CAR sebelum dan sesudah pemisahan (*Spin-Off*).

c. Hasil Uji NPF

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik NPF**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF Sebelum	0,7000	6	0,20976	0,08563
	NPF Sesudah	1,3833	6	0,14720	0,06009

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil rasio NPF sebelum pemisahan yaitu 0,7000% dan pada rasio setelah pemisahan yaitu 1,3833%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk rasio NPF sebelum *Spin-Off* dan sesudah *Spin-Off* terdapat perbedaan yaitu dari 0,7000% pada saat sebelum melakukan *Spin-Off* menjadi 1,3833% pada saat setelah melakukan *Spin-Off*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-Test NPF**

		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	NPF sebelum – NPF sesudah	-9,718	5	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas di dapat  $t_{hitung} = -9,718$  dengan  $df=5$  dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio NPF sebelum dan sesudah pemisahan (*Spin-Off*).

d. Hasil Uji BOPO

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik BOPO**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BOPO Sebelum	87,683	6	2,980	1,216
	BOPO Sesudah	72,683	6	11,713	4,782

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil rasio BOPO sebelum pemisahan yaitu 87,6833% dan pada rasio setelah pemisahan yaitu 72,6833%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk rasio BOPO sebelum *Spin-Off* dan sesudah *Spin-Off* terdapat perbedaan yaitu dari 87,6833% pada saat sebelum melakukan *Spin-Off* menjadi 72,6833% pada saat setelah melakukan *Spin-Off*.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-Test BOPO**

		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	BOPO sebelum – BOPO sesudah	3,088	5	0,027

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas di dapat  $t_{hitung} = 3,088$  dengan  $df=5$  dan nilai  $Sig. (2-tailed) = 0,027$ . Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga

menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio BOPO sebelum dan sesudah pemisahan (*Spin-Off*).

e. Hasil Uji FDR

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik FDR**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR Sebelum	87,683	6	2,980	1,216
	FDR Sesudah	94,416	6	1,637	0,668

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil rasio FDR sebelum pemisahan yaitu 87,6833% dan pada rasio setelah pemisahan yaitu 94,4167%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk rasio FDR sebelum *Spin-Off* dan sesudah *Spin-Off* terdapat perbedaan yaitu dari 87,6833% pada saat sebelum melakukan *Spin-Off* menjadi 94,4167% pada saat setelah melakukan *Spin-Off*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-Test FDR**

		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	FDR sebelum – FDR sesudah	-4,121	5	0,009

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas di dapat  $t_{hitung} = -4,121$  dengan  $df=5$  dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,009.

Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan pada rasio FDR sebelum dan sesudah pemisahan (*Spin-Off*).

### C. Pembahasan

#### 1. Kinerja Keuangan BTPN Syariah berdasarkan Rasio Keuangan

##### a. Rasio ROA

Variabel ROA merupakan rasio penunjang dalam perhitungan rentabilitas pada bank syariah untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba, dimana laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aktiva. ROA merupakan indikator profitabilitas sebuah perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Berdasarkan perbandingan ROA sebelum dan sesudah *Spin-Off* pada bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, BRI Syariah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan<sup>1</sup>. Ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2016), yang juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan sesudah *Spin-Off*.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel ROA menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji Paired T-Test, di dapat bahwa variabel ROA nilai signifikansi sebesar 0,019% lebih kecil dari (0,05%).

---

<sup>1</sup> Noordimasiyan Abdillah, “ Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin-Off* (Studi Kasus Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA syariah”. (Skrpsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), h. 92.



Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan pada variabel ROA sebelum dan sesudah *Spin-Off*.

Menurut Biro Riset Infobank, standar terbaik rasio ROA adalah diatas 1,5%. Berdasarkan hasil hitung rata-rata rasio ROA sebelum *Spin-Off* didapat angka 4,2333% dan setelah *Spin-Off* sebesar 9,2500%. Dengan demikian artinya terdapat peningkatan rasio ROA sebesar 5,02%. Peningkatan pada rasio ROA berarti positif bahwa kinerja keuangan bank BTPN Syariah yang dinilai menggunakan ROA semakin membaik setelah *Spin-Off*.

#### b. Rasio CAR

Variabel CAR merupakan rasio utama dalam perhitungan kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum pada bank syariah untuk mengukur kemampuan modal bank syariah dalam menyerap kerugian dan pemenuhan dengan ketentuan CAR yang berlaku, dimana modal dibagi dengan asset tertimbang menurut resiko (ATMR).

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian pada variabel CAR menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji Paired Sample T-Test, didapat bahwa variabel CAR nilai signifikansi sebesar 0,036% lebih kecil dari (0,05%). Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan pada variabel CAR sebelum dan sesudah *Spin-Off*. Tentunya hasil penelitian ini sesuai dengan Utami dan Chotib, terdapat perbedaan antara CAR sesudah *Spin-Off*.

Berdasarkan hasil hitung rata-rata variabel CAR sesudah pemisahan sebesar 32,0000% sedangkan sebelum *Spin-Off* sebesar 21,7833%. Dengan perbedaan sebesar 10,21% yang berarti positif menandakan bahwa nilai rasio CAR sesudah *Spin-Off* lebih baik jika dibandingkan sebelum *Spin-*

*Off*. Maka secara keseluruhan kinerja rasio CAR secara keseluruhan sangat baik.

**c. Rasio NPF**

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian pada rasio NPF menggunakan uji Paired Sampel T-Test, didapat bahwa rasio NPF nilai signifikansi sebesar 0,000% lebih kecil dari (0,05%). Sehingga menunjukkan adanya perbedaan pada rasio NPF sebelum dan sesudah *Spin-Off*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Yuliani dan umrie yang menemukan perbedaan rasio NPF sesudah *Spin-Off*.<sup>2</sup>

Menurut SEBI No. 9/24/DPbS tahun 2007, pertumbuhan rasio NPF terbaik yaitu kurang dari sama dengan 2%. Jika dilihat dari perkembangan rata-rata rasio NPF Bank BTPN Syariah sebelum *Spin-Off* adalah 0,7000% dan meningkat setelah *Spin-Off* menjadi 1,3833%. Dengan perbedaan sebesar 0,6833% yang berarti positif menandakan bahwa nilai rasio NPF sesudah *Spin-Off* lebih baik jika dibandingkan sebelum *Spin-Off*. Maka secara keseluruhan kinerja rasio NPF sangat baik.

**d. Rasio BOPO**

Variabel BOPO merupakan rasio penunjang dalam perhitungan rentabilitas pada bank syariah untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah, dimana biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional.

Riyadi dalam hasanah, rasio BOPO atau yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk

---

<sup>2</sup> R. Anggraini, Yuliani, dan Hs Umrie, "Analisi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin-Off*". *Ekspektra, Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, Vol. 1 (2017). h. 11-20.

mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemampuan suatu bank dalam kondisi bernasabah semakin kecil. Berdasarkan penelitian perbandingan BOPO sebelum dan sesudah *Spin-Off* pada Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI syariah, Bank Mandiri Syariah, dan BTPN syariah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2016), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara BOPO sebelum dan sesudah *Spin-Off*.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel BOPO menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji Paired Sampel T-Test, didapat bahwa variabel BOPO nilai signifikansi sebesar 0,027% lebih kecil dari (0,05%). Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan pada variabel BOPO sebelum dan sesudah *Spin-Off*.

Berdasarkan hasil hitung rata-rata nilai rasio BOPO sebelum *Spin-Off* adalah 87,6833% yaitu lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rasio BOPO setelah *Spin-Off* yaitu 72,6833%. Penurunan sebesar -15% yang berarti nilai rasio BOPO sesudah pemisahan yaitu 15-% lebih baik karena semakin rendah nilai BOPO maka bank tersebut secara keseluruhan semakin efisien. Hal ini dapat dikarenakan biaya operasional bank mampu memenuhi pendapatan operasionalnya sehingga menjadikan bank dapat memperoleh laba dan kegiatan operasional bank lancar.

e. **Rasio FDR**

Variabel FDR merupakan rasio utama dalam perhitungan likuiditas pada bank syariah untuk menghitung besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga, dimana total pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga (DPK). FDR merupakan rasio pengukuran tingkat likuiditas. Berdasarkan penelitian perbandingan FDR sebelum dan sesudah *Spin-Off* pada Bank BCA syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan BTPN Syariah menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Ini sejalan dengan penelitian Chotib dan Utami<sup>3</sup>, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara FDR sebelum dan sesudah *Spin-Off*.

Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel FDR menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji Paired Sampel T-Test, di dapat bahwa variabel FDR nilai signifikansi sebesar 0,009% lebih kecil dari (0,05%). Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan pada variabel FDR sebelum dan sesudah *Spin-Off*.

Berdasarkan hasil hitung rata-rata, nilai FDR sesudah *Spin-Off* yaitu 94,4167% yaitu lebih besar dibandingkan dengan nilai FDR sebelum *Spin-Off* yaitu 87,6833% dengan perbedaan selisih 6,7334% . peningkatan rasio FDR berarti positif bahwa kinerja keuangan BTPN Syariah yang dinilai dengan rasio FDR semakin membaik sesudah *Spin-Off*.

Peningkatan FDR memberikan arti bahwa dana atau modal tambahan yang diperoleh dari proses *Spin-Off* banyak digunakan untuk memberikan pembiayaan. Perlu diingat bahwa FDR meruokan perbandingan total pembiayaan yang diberikan

---

<sup>3</sup> Achmad Chotib dan wiwik utami, "Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah *Spin-Off* dari PT Bank BNI (Persero) TBK" *Jurnal Akuntabilitas*, Vol. 7 No. 2 (2014). h. 94-108.

terhadap total dana pihak ketiga. Maka sebaliknya, jika FDR menurun maka menunjukkan bahwa modal tambahan yang diperoleh dari proses *Spin-Off* tidak banyak disalurkan untuk pembiayaan DPK yang dihimpun oleh bank semakin meningkat.

## 2. Kinerja keuangan BTPN Syariah berdasarkan Perspektif Islam

Kinerja dalam perspektif Islam merupakan salah satu sarana hidup dan aktivitas yang mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sosial. Bekerja sebagaimana dianjurkan oleh agama, bahkan bekerja sering dijadikan tolak ukur untuk menilai seseorang. Menurut ajaran Islam, setiap orang dituntut untuk mandiri. Dengan kata lain, hendaknya seseorang mencukupi kebutuhannya sendiri dengan cara berusaha dan bekerja walaupun berat. Dilihat dari segi ekonomi, bekerja adalah salah satu sarana produksi yang sangat penting disamping modal dan faktor-faktor alam lainnya.<sup>4</sup>

Dalam konsep Islam, bekerja adalah kewajiban bagi setiap manusia, walaupun Allah telah menjamin rezeki setiap manusia, namun rezeki tersebut tidak akan datang kepada manusia tanpa usaha dari orang yang bersangkutan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, jika seseorang ingin berkecukupan dan sejahtera, ia harus bekerja. Ajaran Islam menyampaikan pesan bahwa kerja dan agama itu sendiri adalah sumber motivasi yang besar bagi umat Islam. Seorang muslim tahu bahwa ketika dia sedang bekerja, dia sedang dalam ibadah pada Allah dan itu adalah motivator yang kuat dalam dirinya sendiri yang membuat dirinya terlepas dari keuntungan material apapun.

---

<sup>4</sup> Eni Haryani, *Analisis Pengukuran Kinerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Berdasarkan Masalah Scorecard* (Tesis: Program Pascasarjan Universitas Negeri Islam Sumatera utara, 2018). h. 42.

<sup>5</sup> *Ibid.*

Sumber motivasi tidak terbatas pada standar hidup dan pemenuhan diri yang lebih tinggi tetapi itu melingkupi fakta bahwa pekerjaannya adalah perbuatan baik secara moral yang pada akhirnya akan membantu dia untuk mencapai kesuksesan sejati di dunia dan kesejahteraan di akhirat.

Ketika seorang muslim yang bekerja ini berarti bertujuan dengan, setiap pengurangan nilai hadiah duniawi dan materialistis tidak mempengaruhi tingkat motivasi dan kinerjanya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an Surah At-Taubah 09 : 105:<sup>6</sup>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ  
وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

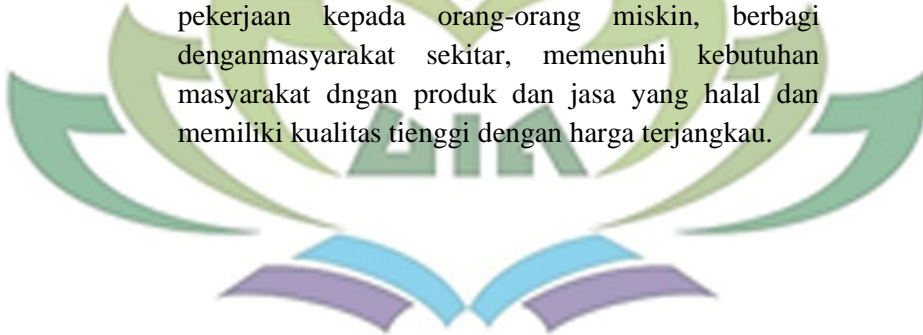
*“dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat”. (Q.S. At-taubah : 105)*

Adapun indikator kinerja dalam perspektif Islam sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian Alimuddin yang mengemukakan terdapatempat elemen penilaian kinerja yang sesuai dengan perspektif Islam yaitu:<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur.an dan Tafsirnya”, At-Taubah/9:105. h. 213.

<sup>7</sup> Bagus Mohammad Ramadhan dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono, “Etos Kerja Islam Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun”, *Jurnal JESTT*, Vol. 2. (2015). h. 281.

- a. Material, adalah keuntungan atau laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang diperoleh dengan cara jujur, tidak merugikan orang lain dan digunakan untuk investasi demi keberlangsungan hidup perusahaan.
- b. Mental, yaitu dalam melakukan sebuah pekerjaan hendaknya dilakukan dengan tekun dan perasaan bahagia, menikmati hasil yang diperoleh, dan menumbuhkan kepercayaan diantara sesama.
- c. Spritual, yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menganggap bekerja sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT. Selalu merasa bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan tetap taat dan konsisten dengan aturan serta hukum-hukum Allah.
- d. Persaudaraan, yaitu terciptanya hubungan sosial yang harmonis baik dalam lingkungan perusahaan maupun lingkungan masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan kepada orang-orang miskin, berbagi dengan masyarakat sekitar, memenuhi kebutuhan masyarakat dengan produk dan jasa yang halal dan memiliki kualitas tinggi dengan harga terjangkau.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dari pembahasan bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa pada rasio ROA terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *Spin-Off* dilihat dari hasil Uji Paired Sampel T-Test dimana nilai signifikansi sebesar 0,019% lebih kecil dari Sig (0,05%) dan pada rata-rata terlihat juga bahwa rata-rata ROA sesudah *Spin-Off* sebesar 9,2500% lebih besar dari sebelum *Spin-Off* yaitu sebesar 4,2333%. Pada Rasio CAR menunjukkan terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang lebih baik setelah melakukan *Spin-Off*. Pada Uji Sampel Paired T-Test menunjukkan bahwa enam tahun kinerja keuangan Bank BTPN Syariah pada rasio CAR lebih tinggi dibandingkan kinerja keuangan sebelum *Spin-Off* hal ini terlihat dari nilai signifikansi rasio CAR sebesar 0,036% yang berarti lebih kecil dari nilai Sig (0,05%) dan jika dilihat dari nilai rata-rata rasio CAR sesudah *Spin-Off* sebesar 32,0000% lebih besar jika dibandingkan dengan sebelum *Spin-Off* yaitu sebesar 21,7833%. Pada rasio NPF terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *Spin-Off* dilihat dari hasil Uji Paired Sampel T-Test dimana nilai signifikansi sebesar 0,000% lebih kecil dari nilai Sig (0,05%) dan pada rata-rata terlihat juga bahwa rata-rata NPF sesudah *Spin-Off* sebesar 1,3833% lebih besar dibandingkan dengan sebelum *Spin-Off* yaitu sebesar 0,7000%. Pada rasio BOPO terdapat perbedaan signifikansi pada kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *Spin-Off* dilihat dari hasil Uji Paired Sampel T-Test dimana nilai signifikansi sebesar 0,027% lebih kecil dari Sig (0,05%) dan pada rata-rata terlihat juga bahwa rata-rata BOPO



sesudah *Spin-Off* sebesar 72,6833% lebih kecil dari sebelum *Spin-Off* yaitu sebesar 87,6833%. Hal ini berarti kinerja keuangan BTPN Syariah berdasarkan rasio BOPO berjalan dengan baik sebab semakin kecil BOPO maka kinerja bank semakin baik begitu juga sebaliknya. Pada rasio FDR terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *Spin-Off* dilihat dari hasil Uji Paired Sampel T-Test dimana nilai signifikansi sebesar 0,009% lebih kecil dari nilai Sig (0,05%) dan pada rata-rata rasio FDR terlihat juga bahwa rata-rata FDR sesudah *Spin-Off* sebesar 94,4167% lebih besar jika dibandingkan sebelum *Spin-Off* yaitu sebesar 87,6833%.

2. Kinerja dalam perspektif Islam merupakan salah satu sarana hidup dan aktivitas yang mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sosial. Bekerja sebagaimana dianjurkan oleh agama, bahkan bekerja sering dijadikan tolak ukur untuk menilai seseorang. Menurut ajaran Islam, setiap orang dituntut untuk mandiri. Dengan kata lain, hendaknya seseorang mencukupi kebutuhannya sendiri dengan cara berusaha dan bekerja walaupun berat. Dilihat dari segi ekonomi, bekerja adalah salah satu sarana produksi yang sangat penting disamping modal dan faktor-faktor alam lainnya. Dalam konsep Islam, bekerja adalah kewajiban bagi setiap manusia, walaupun Allah telah menjamin rezeki setiap manusia, namun rezeki tersebut tidak akan datang kepada manusia tanpa usaha dari orang yang bersangkutan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, jika seseorang ingin berkecukupan dan sejahtera, ia harus bekerja. Ajaran Islam menyampaikan pesan bahwa kerja dan agama itu sendiri adalah sumber motivasi yang besar bagi umat Islam. Seorang muslim tahu bahwa ketika dia sedang bekerja, dia sedang dalam ibadah pada Allah dan itu adalah motivator yang kuat dalam dirinya sendiri yang membuat dirinya terlepas dari keuntungan

---

<sup>1</sup> *Ibid.*

material apapun. Sumber motivasi tidak terbatas pada standar hidup dan pemenuhan diri yang lebih tinggi tetapi itu melingkupi fakta bahwa pekerjaannya adalah perbuatan baik secara moral yang pada akhirnya akan membantu dia untuk mencapai kesuksesan sejati di dunia dan kesejahteraan di akhirat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dikemukakan penulis sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah sampel serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga dapat diperoleh hasil yang mungkin jauh lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan.
2. Bagi pihak perbankan, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya pada Bank Umum Konvensional (BUK) terhadap Unit Usaha Syariah (UUS) yang dimilikinya. Pilihan melakukan *Spin-Off* UUS menjadi Bank Umum Syariah (BUS), menurut penulis patut dipertimbangkan dan harus dipersiapkan oleh BUK secara lebih dini. *Spin-Off* diharapkan akan membawa pengelolaan usaha syariah menjadi lebih terarah dan mandiri. Dengan dilakukannya *Spin-Off*, diharapkan pula manajemen BUK dapat lebih fokus pada kompetensi utamanya, begitu juga dengan BUS.

## DAFTAR PUSTAKA

### Literasi Buku:

- Akbar, Taufiq, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Antonio, Syafi'i, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabeta. 2006.
- , *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Penerbit Gema Insani. 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- A Zuliansyah, *Manajemen Keuangan*. Bandar Lampung: Fakultas Syariah. 2014.
- Buchori, Ahmad, et. al, *Kajian Kinerja Industri BPRS di Indonesia*. dimuat dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. 2003.
- Chapra, *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Fahmi, Irham, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Hendrayadi, et. al, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, Edisi I. 2015.
- Horne, et. al, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga. 2015).
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.

- Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada media Group. 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka. 1977.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi I. 2009.
- , *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Edisi II. 2013.
- Nuh, Muhammad, et. al, *Accounting Principle*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia. 2011.
- Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2001.
- Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Siregar, S, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. (F. Hutari, Ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia, 2004).
- Sujarweni, V. Wiratna , *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015).
- Sugeng, Bambang, *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Veithzal Rivai, *Bank and Finance Institutions Management: Conventional and Sharia System* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015).

Yumanita, Diana, et. al, *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebank sentralan. 2005.

### **Literasi Jurnal:**

Al Arif, M Nur Rianto , et. al, “Metode *Spin-Off* dan Tingkat Profitabilitas: Studi Pada Bank Umum Syariah Hasil *Spin-Off*”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Iqtishadia*, Vol.10 No.1 (2017).

-----, “ Keterkaitan Kebijakan Pemisahan Terhadap Tingkat Efisiensi Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 19 No. 2 (2015).

Andres Maith, Hendry , “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Samporna Tbk.”, *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 (September 2013).

Cakhyaneu, Aneu, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi)” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol.2 No.2 (2018).

Chotib, Achmad, et. al, “Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (*Spin Off*) dari PT Bank BNI (Persero) Tbk.” *Jurnal Akuntabilitas*, Vol.7 No. 2 (Agustus 2014).

Hisyam Et Al, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Hasil *Spin Off* Dan Non *Spin Off* Periode 2013-2015”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 3 No. (11 November 2016).

Monisa Wati, Like, “Pengaruh Peraktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indomesia”. *Jurnal Managemen*, Vol.1. No2 (2012).

- Nuril Hidayati, Amalia, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 01 No. 01 (Oktober 2014).
- Ramdani, Andreyanto, “Pengaruh Kebijakan Pemisahan Terhadap Laba Pada Bank BNI Syariah”, *jurnal Etikonomi*, Vol.14 No.1 (April 2015 ).
- Ramadhan, Bagus Mohammad, et. al, “Etos Kerja Islam Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun”, *Jurnal JESTT*, Vol. 2. (2015).
- Setiawan, et. al, “Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah *Spin-Off* Berdasarkan Tipe Pemisahannya Di Indonesia”, *Amwaluna*, No. 2 (2018).
- Rahmah, Mutiara Nur’, “Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul PrakarsaTBK)”, *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.1, No.1, (Juni 2016), E-ISSN: 2528-0163.
- Rhamadana, Reclly Bima, et. al, “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT H.M Sampoerna Tbk.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.7, (Juli 2016), ISSN : 2461-0593.
- Riswan, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.5. No.1. (Maret 2014).
- Setiawaty, Agus, “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variable Intervening.” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 13 No. 1 (2016).
- Sihombing, Nofri Hasian, et. al, “Pengaruh Kebijakan spin-Off, Beban Operasional pendapatan Operasional (Bopo), Dana Pihak Ketiga(Dpk), Dannon Performing Financing (Npf) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.1, No.2, (2016).

Sundjaja, Ridwan, et. al, *Manajemen Keuangan Satu ed.5*. Jakarta: Litereta Lintas. 2003.

Umam, Khotibul, “Peningkatan Ketaatan Syariah Melalui Pemisahan (*Spin-Off*) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional”. *Mimbar Hukum*, Vol. 22 No. 3 (2010).

Wardani, et. al, “Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana”. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol. 17 No. 2 (2010).

### **Literasi Skripsi:**

Haryani, Eni, “Analisis Pengukuran Kinerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Berdasarkan Masalah Scorecard”. Tesis: Program Pascasarjan Universitas Negeri Islam Sumatera utara. 2018.

Kurniasari, Amanda widam, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin-off*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017.

Mahardian, Pandu, “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Tesis Program Studi Magister Manajen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.

Nizar, Ahmad, “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin-Off”, Skripsi: Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum, 2015.

Purwanti, Devi, “Analisis kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan sesudah *spin-Off* Studi Kasus:Bank Bjb Syariah”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Puspitasari, Diana, “Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA”, Tesis Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2009.

**Literasi lain-lain:**

Departemen Agama RI, “Al-Qur.an dan Tafsirnya”, At-Taubah/9:105.  
h. 213.

Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan  
(PSAK). Jakarta 2011.

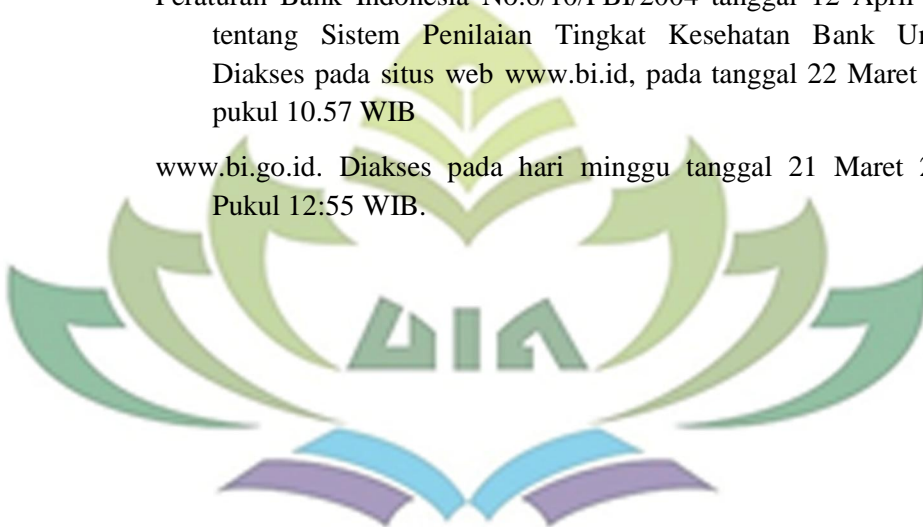
Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”. Jakarta: 2020.

Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia PAPSI 2013.

Peraturan Bank Indonesia No.3 / 22 / PBI / 2001, Tentang Bank  
Berkewajiban Menyajikan Laporan Keuangan.

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004  
tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.  
Diakses pada situs web [www.bi.id](http://www.bi.id), pada tanggal 22 Maret 2020  
pukul 10.57 WIB

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada hari minggu tanggal 21 Maret 2020,  
Pukul 12:55 WIB.







# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 4

### Daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2020

No	Bank Umum Syariah (BUS)	No	Unit Usaha Syariah (UUS)
1	PT. Bank Aceh Syariah	1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat syariah	2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT. Victoria Syariah	4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank BRI Syariah	5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6	PT. Bank Sinarmas
7	PT. Bank BNI Syariah	7	PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk
8	PT. Bank Syariah Mandiri	8	PT. BPD DKI
9	PT. Bank Mega Syariah	9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	10	PT. BPD Jawa Tengah
11	PT. Bank Syariah Bukpoin	11	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT. BCA Syariah	12	PT. BPD Sumatera Utara
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Naional Syariah	13	PT. BPD Jambi
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	14	PT. BPD Sumatra Barat
		15	PT. BPD Riau dan kepulauan Riau
		16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
		17	PT. BPD Kalimantan

		Selatam
	18	PT. BPD Kalimantan Barat
	19	PT. BPD Kalimantan timur
	20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

**Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020**

### **Daftar BUS yang Melakukan *Spin-Off***

<b>No</b>	<b>Hasil <i>Spin-off</i></b>
1	PT. Bank Jabar Banten Syariah
2	PT. BNI Syariah
3	PT. BRI Syariah
4	PT. BCA Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. BTPN Syariah

**Sumber: website masing-masing Bank.**

## LAMPIRAN 5

### HASIL ANALISIS

#### UJI NORMALITAS

##### Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Sebelum Spin-Off*

	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah pada tahun 2021

##### Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Sesudah Spin-Off*

	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah pada tahun 2021

#### UJI PAIRED SAMPLE T TEST

##### Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik ROA

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA Sebelum	4,2333	6	0,48854	0,19944
	ROA Sesudah	9,2500	6	3,86458	1,57771

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

### Hasil Uji Paired Sampel T-Test ROA

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA sebelum – ROA sesudah	-3,391	5	0,019

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

### Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik CAR

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR Sebelum	21,7833	6	2,02624	0,82721
	CAR Sesudah	32,0000	6	9,64199	3,93633

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

### Hasil Uji Paired Sampel T-Test CAR

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CAR sebelum – CAR sesudah	-2,837	5	0,036

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

### Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik NPF

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF Sebelum	0,7000	6	0,20976	0,08563
	NPF Sesudah	1,3833	6	0,14720	0,06009

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

### Hasil Uji Paired Sampel T-Test NPF

		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	NPF sebelum – NPF sesudah	-9,718	5	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

### Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik BOPO

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BOPO Sebelum	87,683	6	2,980	1,216
	BOPO Sesudah	72,683	6	11,713	4,782

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

### Hasil Uji Paired Sampel T-Test BOPO

		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	BOPO sebelum – BOPO sesudah	3,088	5	0,027

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

### Hasil Uji Paired Sampel T-test Statistik FDR

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR Sebelum	87,683	6	2,980	1,216
	FDR Sesudah	94,416	6	1,637	0,668

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

### Hasil Uji Paired Sampel T-Test FDR

		<b>t</b>	<b>df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Pair 1	FDR sebelum – FDR sesudah	-4,121	5	0,009

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

